

**PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK  
KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG  
SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**TESIS**

**Disusun Oleh:**

**Imam Khoriyadi**  
**NIM: 19204010076**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Khoriyadi  
NIM : 19204010076  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Imam Khoriyadi  
NIM. 19204010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Khoriyadi  
NIM : 19204010076  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Imam Khoriyadi  
NIM. 19204010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2646/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM KHORIYADI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010076  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 64f028b7edcab



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64f025ddc7f0f



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64f001cdda0ab



Yogyakarta, 21 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64f0302ea6ca0

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS


Tesis Berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Imam Khoriyadi  
NIM : 19204010076  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Imam Machali, M. Pd. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 Agustus 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (91,66)

IPK : 3,89

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap peneliti tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK  
KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG  
SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Imam Khoriyadi  
NIM : 19204010076  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Yogyakarta, 23 Agustus 2023  
Pembimbing,



Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 2009121 005

## ABSTRAK

Imam Khoriyadi, NIM 19204010076. Pendidikan Islam Berdikari dalam Membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Lajunya perkembangan teknologi menghadirkan banyak fenomena yang menjadi acuan untuk membangun Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat lebih maju lagi. Dominasi pengaruh dari media daring terkhusus media sosial yang kini menjadi panutan oleh para generasi penerus bangsa kita, membuat mereka kini memiliki ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Tentu dalam membangun peradaban yang lebih baik dibutuhkan generasi yang kuat dan taat terhadap tuhan dalam menghadapi lanjuna perkembangan peradaban ini. Pembentukan jiwa Berdikari merupakan salah satu solusi untuk memberikan bekal hidup yang tidak sekedar hidup kepada generasi penerus kita guna mewujudkan generasi emas 2045 Republik Indonesia kedepan. Jiwa Berdikari akan terbentuk dari pembentukan ketaqwaan dan kemandirian seseorang hingga mereka terbiasa untuk senantiasa mempertahankan cara hidup berikhtiar tidak mengandalkan cara hidup instan, kembali melestarikan alam dan menjadi manusia yang *rahmatanlil'alam*. Maka dalam penerapan solusi ini, dibutuhkan lembaga pendidikan yang fokus membentuk jiwa Berdikari pada peserta didiknya. Lembaga pendidikan yang peneliti temukan adalah Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa berdikari para generasi penerus bangsa ini, hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya berbagai macam penghargaan Nasional yang diberikan kepada pondok pesantren ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi dari Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, serta dampak yang dihasilkan dari implementasinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu Kyai, para Asatidz dan Asatidzah, enam orang santri dan warga sekitar pondok pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo terkonsep dengan baik sesuai dengan unsur-unsur dan ruang lingkup dalam Pendidikan Islam yang seharusnya. Konsep tersebut tertuang kedalam tiga tahapan diantaranya: a) perencanaan/plan dengan penyelarasan visi, misi, fungsi dan tujuan yang dituangkan kedalam program dan pelaksanaan dalam bentuk kegiatan rutin pondok pesantren; kegiatan spontan; pengondisian; keteladanan kemudian pemahaman atau sosialisasi ketentuan dan aturan; b) implementasi dan pelaksanaan yang dilakukan secara sadar, rutin, disiplin, baik, benar dan penuh tanggung jawab; c) evaluasi dan

dokumentasi yang dilakukan setiap pekan, bulanan, semester dan tahunan. *Kedua*, Implementasi Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul berjalan dengan program rutin yang telah terjadwal dengan rapi kemudian kegiatan spontan yang senantiasa terlaksana dengan baik diiringi dengan pengondisian sarana dan prasarana yang memadai dan selalu ditingkatkan juga yang terpenting melalui keteladanan yang dilakukan oleh Kyai para pendidik Ustadz dan Ustadzah serta masyarakat sekitar dan diperkuat oleh pemahaman atau sosialisasi ketentuan dan aturan yang ada di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo. *Ketiga*, dampak dari Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo adalah secara internal terciptanya santri dengan pribadi yang kuat keikhlasannya, senantiasa bersyukur dan berprasangka baik kepada Allah, taat beribadah, kuat iman, kesederhanaan yang mendarah daging, percaya diri, ketidaktergantungan terhadap keduniaan, optimis, mempunyai orientasi tugas serta hasil yang logis dan kredibel, berani dan cerdas dalam pengambilan risiko, legalitas keorisinilan diri: kreatif, inovatif, luwes, punya banyak sumber, banyak tahu, serba bisa dalam pengabdian di masyarakat, mampu bertingkah laku pemimpin siap memimpin dan siap dipimpin, luwes serta selektif bergaul dengan orang lain dan dapat menerima saran juga kritik, memiliki orientasi pandangan ke masa depan dalam prespektif yang jelas, terukur dan terarah. Kemudian dampaknya secara eksternal adalah Masyarakat yang berada di sekitaran lingkungan Pondok Pesantren mendapatkan kesempatan mengikuti forum kajian rutin setiap malam hari terkhusus di malam rabu mengaji kitab, selain itu Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo mengadakan secara rutin sebulan sekali mujahadah bersama Masyarakat, kemudian diadakannya juga Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak dan *madin* setiap hari senin, rabu dan jum'at. Selain di ranah keagamaan manfaat yang didapat oleh Masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo ini adalah Masyarakat mendapatkan ilmu dan pengalaman entrepreneurship dari berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perhutanan, home industri, konveksi, garden, kuliner, tata kelola sampah dan tata kelola manajemen usaha, semua bidang tersebut langsung dibimbing dan dibina dari akademisi, PPL, ahli, pakar serta praktisi yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, selain itu Masyarakat sekitar juga mendapatkan jaringan relasi yang luas dan bantuan dari berbagai instansi. Kemudian Masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan, pengelolaan sampah gratis, pengelolaan lahan dengan teknologi canggih seperti mesin untuk tanam, perawatan, panen dan lain-lain.

**Kata Kunci: Pendidikan Islam Berdikari, Ketaqwaan dan Kemandirian**



## ABSTRACT

Imam Khoriyadi, NIM 19204010076. Independent Islamic Education in Forming the Faithfulness and Independence of Santri at the Islamic Study Center (ISC) Islamic Boarding School Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Thesis for the Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

The rapid development of technology presents many phenomena that are a reference for building Education and Community Welfare even more advanced. The dominance of the influence of online media, especially social media, which is now a role model for the next generation of our nation, makes them now have an excessive dependence on technology. Of course, building a better civilization requires a generation that is strong and obedient to its god in dealing with the continued development of this civilization. The formation of an Independent spirit is one of the solutions to provide life provisions that are not just living for our next generation in order to realize the 2045 golden generation of the Republic of Indonesia in the future. An Independent Spirit will be formed from the formation of a person's piety and independence so that they get used to always maintaining a way of life that makes an effort not to rely on an instant way of life, returns to preserving nature and becomes a human being who is *rahmatanlil'alam*. In implementing this solution, educational institutions are needed that focus on forming an independent spirit in their students. The educational institution that the researchers found was the ISC Islamic Boarding School Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. The ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School has an important role in forming the independent spirit of the next generation of this nation, this is evidenced by the various national awards given to this Islamic boarding school.

This study aims to find out how the concept and implementation of Independent Islamic Education in shaping the piety and independence of students at the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School, as well as the impact resulting from its implementation. This research is a field research with qualitative methods. The subjects of this study were the Kyai, Asatidz and Asatidzah, six students and residents around the Islamic boarding school. Data collection techniques using interview techniques, documentation and observation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that first, self-sufficient Islamic education in forming the piety and independence of students at the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School is well conceptualized in accordance with the elements and scope of Islamic education that should be. The concept is contained in three stages including: a) planning/plan with the alignment of the vision, mission, functions and objectives as outlined in the program and implementation in the form of routine Islamic boarding school activities; spontaneous activity; conditioning; exemplary then understanding or dissemination of provisions and rules; b) conscious, routine, disciplined implementation and execution; c) evaluation and documentation conducted every week, monthly, semester and yearly. Second, the Implementation of Independent Islamic Education at the ISC Aswaja Lintang

Songo Piyungan Bantul Islamic Boarding School runs with routine programs that have been neatly scheduled then spontaneous activities that are always carried out properly accompanied by adequate conditioning of facilities and infrastructure and are always being improved as well as most importantly through exemplary conduct by Kyai Ustadz and Ustadzah educators as well as the surrounding community and strengthened by an understanding or socialization of the provisions and rules that exist at the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School. Third, the impact of Independent Islamic Education in forming devotion and independence of students at the Aswaja Lintang Songo Islamic Study Center (ISC) Islamic Boarding School is that internally it creates students with strong personal sincerity, always grateful and having a good opinion of Allah, obedient to worship, strong in faith, ingrained simplicity, self-confidence, independence from the worldly world, optimistic, has a logical and credible task and result orientation, brave and intelligent in taking risks, legality of self-originality: creative, innovative, flexible, has many sources, knows a lot, is versatile in community service, able to act as a leader, ready to lead and ready to be led, flexible and selective in interacting with other people and able to accept suggestions and criticism, have a future orientation in a clear, measurable and focused perspective. Then the impact externally is that the community around the Pondok Pesantren has the opportunity to take part in routine study forums every night, especially on Wednesday nights to recite the book, besides that the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School regularly holds mujahadah with the community once a month, then also holds a garden Al-Qur'an Recitation (TPQ) for children and madin every Monday, Wednesday and Friday. Apart from being in the religious realm, the benefits that the community gets from the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School are that the community gains knowledge and experience of entrepreneurship from various fields such as agriculture, plantation, fishery, animal husbandry, home industry, convection, garden, culinary, waste management and governance of business management, all of these fields are directly guided and fostered by academics, PPL, experts, experts and practitioners who collaborate with the ISC Aswaja Lintang Songo Islamic boarding school, besides that the surrounding community also gets an extensive network of relations and assistance from various agencies. Then the community gets jobs, free waste management, land management with advanced technology such as machines for planting, maintenance, harvesting and others.

**Keywords: Independent Islamic Education, Faithfulness and Independence**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap

متعقدين	ditulis	muta'auqidīn
عدة	ditulis	iddah

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرما الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطرى	ditulis	zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis ī, dan dammah ditulis ū.

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

#### F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan n yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
------------	---------	----------

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل	ditulis	qaul
-------	---------	------

#### G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	ditulis	a’antum
مُؤَنِّتٌ	ditulis	mu’annas

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur’an
الْقِيَّاس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	As-Sama’
الشَّمْس	ditulis	Asy-Syams

#### I. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

a) Dapat ditulis menurut penelitiannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawi al-furud
------------------	---------	---------------

b) Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunah
شَيْخُ الْإِسْلَامِ	ditulis	Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* atas limpahan Rahmat, Karunia, Keberkahan dari-Nya serta sholawat dan salam kepada teladan dan junjungan kita Muhammad ﷺ sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pendidikan Islam Berdikari dalam Membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Peneliti menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Bapak **Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.** yang selalu menginspirasi peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Ibunda **Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.** yang selalu menginspirasi dan menasehati peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan
3. Bapak **Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.** selaku Ketua dan Ibunda **Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.** selaku Sekertaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan

Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi, menasehati, mengarahkan, membina, membantu dan mendorong peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan

4. Bapak **Kyai Dr. Imam Machali, M.Pd.**, selaku Pembimbing Tesis serta Ketua sidang munaqasah tesis ini yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penyusunan, penelitian hingga penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak **H. Sumedi, M.Ag.** selaku Penguji I/Sekretaris serta Ibunda **Dr. Dwi Ratnasari, M.Pd.** selaku Penguji II pada sidang munaqasah tesis ini yang telah memberikan koreksian dan masukkan hingga akhirnya tesis ini dapat tersusun dengan baik.
6. Kepada Dosen Penasehat Akademik peneliti **Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.** yang telah membimbing dan membersamai hingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan administratif khususnya Bapak **Supriyono, S.I.P.** dan Ibu Ida Lusi Parwati.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Pimpinan Pondok **Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si**, dewan asatidz dan asatidzah, seluruh santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Islamic



Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian tesis ini.

10. Kepada **Ibunda Kalisom** dan adik **Muhammad Syaiful Zein** serta ayahanda Alm. Syaruddin dan adik Alm. Rizky Amalia yang sangat peneliti cintai, bangga dan selalu doakan, terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dorongan kepada peneliti hingga terwujudnya tesis ini.
11. Keluarga Besar Yayasan Pillar Langit Intara dan CV. Indonesian Voluntourism terkhusus bapak **Kyai Johan Fajar Saputra**, Tuan Guru **Bayu Grendo Sigarette**, Muhammad Saifullah dan Windy Wulandari, terimakasih atas support, semangat dan dorongan kepada peneliti.
12. Teman seperjuangan MPAI angkatan 2019 terkhusus teman-teman MPAI D & E yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Sahabat seperjuangan **Ridho Ramadhon, M.Pd., Alip Sunandar, M.H., Wahyu Nurrohman, M.Pd.** yang selalu mensupport dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Keluarga besar PT. Karya Ritel Nusantara, Paypoin, E-laundry, Warung Geprek Ganja serta jama'ah Majelis Maljum terkhusus **Abuya Muhammad Dardiri** dan Ibu Lia Susanti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
15. Keluarga besar Real Masjid terkhusus Ayahanda **Kyai Nanang Syaifurrozi** dan istri, Ustadz Rifky Agung Trianaputra, Dio Diadon serta jajaran asatidz-

asatidzah, para marbot, seluruh jama'ah, ibu-ibu pengajian gusbaha dan tamu yang datang silih berganti di Real Masjid sebagai motivasi peneliti menyelesaikan tesis ini.

16. Pimpinan dan seluruh tim dari CV. Virtual Production terkhusus **Adi Gilang Pangestu, S.I.Kom.** dan jajarannya yang telah meringankan semua tugas dan amanah yang peneliti emban serta support transportasi hingga tesis ini dapat terselesaikan.
17. Teman-teman koordinator di Manajemen Administrasi Pusat Tim Relawan Raden Mas Wibisono Daerah Istimewa Yogyakarta (TRESNO DIY), Ade Rahman Dwido, Hermina Rambu Kahi Leba dan Gigih Setya Abih Pambela yang selalu siap memback up semua tugas dan amanah peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.
18. Seluruh Keluarga Besar dari Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM)/ Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana (FKMPs) FITK UIN SUKA dan IKMP UIN SUKA yang telah mendukung penelitian tesis ini.
19. Seluruh Keluarga Besar Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kutai Kartanegara Daerah Istimewa Yogyakarta (IPM KUKAR-DIY) yang telah memberi dukungan moril hingga terselesainya tesis ini.
20. Seluruh Keluarga Besar Pemuda Untuk Volunteer Indonesia yang telah memberi dukungan moril kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini.
21. Seluruh Keluarga Besar Pondok Modern Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur terkhusus Ayahanda **Drs. KH. Elwansyah Elham, Lc.** dan

Ibunda **Dr. Hj. Syakirah Alwy, M.Pd.** yang telah memberikan restu dan dukungan hingga tesis ini dapat terselesaikan.

22. Seluruh Keluarga Besar Ikatan Keluarga Besar Ibadurrahman Daerah Istimewa Yogyakarta (IKBI DIY) terkhusus Ustadzuna Rico Pratama Putra yang menjadi motivasi peneliti menyelesaikan tesis ini.
23. Teman-teman senasib seperjuangan Ahmad Huzairin, M.Pd, Nakiah, M.Pd., Imamatul Islamiyah, M.Pd., Dr. (Cand) Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, M.Pd., Intan Siti Rahmah, M.Pd., M. Nurul Mubin, M.Pd. dan Lita Mela, M.Pd. yang selalu mensupport dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
24. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari peneliti, semoga Allah *SubhanahuwaTa'ala* berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Alamin*

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Imam Khoriyadi  
NIM. 19204010076

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh (dalam melakukan suatu hal), Maka ia pasti akan berhasil mendapatkannya”.

---

“SABAR IKHLAS ITU ISLAM”

“SEJAUH MATA MEMANDANG ADALAH PROSPEK MENGGAPAI  
RIDHO DAN KEBERKAHAN DARI ALLAH TA’ALA”

---

تحرك فإن في الحركة بركة وكثرة الجلوس تقصر العمر

“Bergeraklah, sesungguhnya di dalam pergerakan itu terdapat berkah. Sedangkan banyak duduk (diam) memperpendek umur”

---

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

QS. Al-Baqarah : 201

---

**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini peneliti persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)*

*Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN ABSTRACK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xv
HALAMAN MOTTO .....	xx
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR BAGAN .....	xxvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	12
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	13
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Manfaat Penelitian .....	14
D. KAJIAN PUSTAKA .....	15
E. LANDASAN/KERANGKA TEORI .....	19
1. Pendidikan Islam Berdikari .....	19
a. Pendidikan Islam .....	19
b. Berdikari .....	25
c. Pendidikan Islam Berdikari .....	29
2. Ketaqwaan dan Kemandirian santri di Pondok Pesantren .....	36
a. Ketaqwaan Santri dan Implikasinya .....	36
b. Kemandirian Santri .....	42
F. METODE PENELITIAN .....	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
2. Kehadiran Peneliti .....	48
3. Lokasi Penelitian .....	49
4. Sumber Data .....	50
5. Teknik Pengumpulan Data .....	51
6. Teknik Analisis Data .....	54
7. Pengecekan Keabsahan Penemuan/ Validitas Data .....	57

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	58
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA.....</b>	<b>60</b>
A. PROFIL PONDOK PESANTREN.....	60
B. SEJARAH SINGKAT PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO .....	62
C. VISI MISI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL YOGYAKARTA .....	65
D. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL YOGYAKARTA .....	67
E. STRUKTUR ORGANISASI, DAFTAR PENGURUS, JENIS KETERAMPILAN DAN SARPRAS, KEADAAN PENDIDIK, JADWAL KEGIATAN SANTRI DAN KEADAAN SANTRI .....	70
1. Bagan Struktur Pengurus Pondok Pesantren.....	70
2. Daftar Pengurus Pondok Pesantren .....	71
3. Jenis Keterampilan, Sarana dan Prasarana.....	71
4. Keadaan Pendidik.....	73
5. Jadwal Kegiatan Santri.....	74
6. Keadaan Santri .....	78
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL YOGYAKARTA .....	81
1. Konsep Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	81
a. Penerapan Fungsi dan Tujuan .....	88
b. Penataan Program dan Pelaksanaan .....	89
c. Pemahaman Ketentuan dan Aturan .....	89
2. Konsep pembentukkan Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	91
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN	

ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL YOGYAKARTA .....	97
1. Implementasi Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	97
2. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Pendidikan Islam Berdikari membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo..	103
a. Kegiatan rutin Pondok Pesantren .....	103
b. Kegiatan Spontan .....	120
c. Keteladanan .....	121
d. Pengondisian .....	122
e. Tahap Evaluasi .....	123
C. DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM BERDIKARI DALAM MEMBENTUK KETAQWAAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL YOGYAKARTA. ....	124
1. Dampak Internal.....	124
a. Dampak Pendidikan Islam Berdikari dalam Membentuk Ketaqwaan Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo.....	124
b. Dampak Pendidikan Islam Berdikari dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo.....	128
2. Dampak Eksternal .....	137
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>141</b>
A. KESIMPULAN.....	141
B. SARAN .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>
Referensi Artikel Jurnal.....	146
Referensi Buku .....	151
Referensi Karya Ilmiah.....	153
Referensi Berita di Situs Website Resmi.....	153
LAMPIRAN.....	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	166



## DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Jenis Keterampilan, Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	72
Tabel II Daftar Nama Asatidz Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	74
Tabel III Jadwal Kegiatan Santri.....	75
Tabel IV Daftar Santri Putri Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	78
Tabel V Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta konsep asumsi tahapan-tahapan membentuk kemandirian santri di pondok pesantren .....	47
Gambar 2. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) .....	56
Gambar 3. Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	70
Gambar 4. Peta Konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan Kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo .....	96



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melihat fakta dari mutu pendidikan rendah secara makro yang mencakup kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, rendahnya mutu guru, pendidikan yang kurang merata, biaya pendidikan yang mahal dan masalah penempatan guru juga fakta secara mikro yang mencakup metode pembelajaran yang monoton, rendahnya prestasi peserta didik serta sarana dan prasarana kurang memadai merupakan masalah serius yang sedang dihadapi pendidikan bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Lebih dalam lagi, permasalahan baru menghantam batin dan kejiwaan para peserta didik pasca merebaknya pandemi Covid-19. Permasalahan sempat viral dengan sebutan *mental health issue* berupa stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, bunuh diri, *panic buying*, takut bertemu orang lain, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, *toxic masculinity*, trauma psikosomatis dan psikologis.<sup>2</sup> Fenomena tersebut menggambarkan bahwa kehidupan masyarakat kita terkhusus dalam ranah pendidikan sedang rumit dan sakit. Krisis identitas ini berujung pada krisis spiritual dan moral yang dialami masyarakat kita, sayangnya fenomena ini tidak hanya menimpa orang dewasa saja namun juga remaja dan generasi muda.<sup>3</sup> Permasalahan tersebut tentunya dampak dari kurang perhatiannya

---

<sup>1</sup> Nur Hidayah, "Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2022*, hlm. 6593.

<sup>2</sup> Athiyah, Harri Santoso, "Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No.1, 2021*, hlm.183.

<sup>3</sup> Widiya A Radianim, "Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Islami", *Journal of Islamic and Law Studies Volume 3, Nomor 1, Juni 2019*, hlm. 89

pendidikan kita terhadap ranah pembentukkan keberdikarian pendidik dan peserta didik.

Fakta yang dialami pendidikan kita hari ini dari kurangnya perhatian terhadap ranah pembentukkan keberdikarian pendidik dan peserta didik diperjelas dengan adanya kebiasaan baru pasca pandemic Covid-19 terkhusus di dunia pendidikan menimbulkan adiksi dalam penggunaan gadget yang sering disebut gawai/kecanduan gadget pada remaja dan anak-anak bahkan anak dibawah umur. Kebiasaan gawai ini telah melebihi batas normal hingga mayoritas terdampak buruk.<sup>4</sup> Dampak buruk tersebut tidak hanya di bidang kognitif, tetapi juga di bidang emosi, psikis, fisik, dan sosial mereka.<sup>5</sup> Contoh perilaku yang sekarang sedang marak terjadi disekeliling kita diantaranya *overtime* penggunaan aplikasi media sosial<sup>6</sup>, kecanduan *game* online<sup>7</sup>, judi online<sup>8</sup>, pinjol ilegal<sup>9</sup>, dan investasi ilegal<sup>10</sup> yang merugikan orang tua dan berdampak tantrum kepanjangan bagi mereka. Tentunya pendidikan bangsa

---

<sup>4</sup> Ramadhanti Husnah Bintari, "Kecanduan Gadget di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar", *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, Volume 8, Nomor 2, tahun 2020, hlm. 10.

<sup>5</sup> Mirza Alvira, "Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi HP (Gadget Addiction) Peserta Didik Di Smp Negeri 37 Surabaya", *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*, Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021, hlm. 46-47.

<sup>6</sup> Rizki Aprillia, "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja", *Jurnal of Nursing Care - Volume 3, Issue 1, February 2020*, hlm. 50-51.

<sup>7</sup> Rany Novia Marta, Hallen & Safri Mardison, "Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Anak", *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Volume 8, No. 1, Januari - Juni 2022, hlm. 75-76.

<sup>8</sup> Dika Sahputra, Anisya Afifa, Adinda Muna Salwa, Nurman Yudhistira, Liyani Azizah Lingga, "Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi)", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 153-154.

<sup>9</sup> Fanny Novika, Nike Septivani, I Made Indra P, "Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial", *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, Vol 3 (3) 2022, hlm. 1190

<sup>10</sup> Meri Yanti, Efni Anita, Aztyara Ismadharliani, "Persepsi Terhadap Investasi Sebagai Respon Kasus Investasi Bodong Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi", *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.1, No.2 April 2023*, hlm. 240

patutlah memberi tindakan cepat ataupun kebijakan tegas dalam menyelesaikan fenomena yang terjadi tersebut serta menjalankan pendidikan yang berkualitas guna tercapainya lingkungan yang lebih bijaksana, tentram dan damai hingga dapat mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang kuncinya adalah kualitas sumber daya manusia terutama pada para generasi muda bangsa sejak hari ini.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan hak asasi rakyat Indonesia yang diamanatkan konstitusi. Kualitas pendidikan Indonesia yang secara umum masih dianggap belum setara dengan negara-negara lain. Fakta makin terlihat saat pandemi Covid-19 melanda, tentunya masalah menjadi lebih berat yang dihadapi Pendidikan bangsa kala itu. Dinas Pendidikan mau tak mau harus kembali beradaptasi dengan membuat kebijakan serentak terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga membentuk strategi yakni melakukan pelonggaran yang memungkinkan fleksibilitas pelaksanaan pendidikan masing-masing daerah dan lembaga pendidikan dalam pembelajaran, termasuk juga afirmasi alokasi dana BOS, serta peniadaan ujian nasional.<sup>12</sup> Secara umum, kelompok-kelompok marjinal seperti para siswa yang berada di daerah 3-T, mengalami *learning loss* yang lebih besar daripada kelompok lainnya. Mereka sulit mengakses pembelajaran daring. Sebagai contoh fakta dari hasil riset INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) di tahun 2020 terhadap

---

<sup>11</sup> Hasdiana, Lillyan Hadjaratie, Abd. Kadim Masaong, Abdul Haris Panai, "Memperiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas" *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 09 (2) May 2023, hlm. 955

<sup>12</sup> Anta Ibnul Falah, Agus Heruanto Hadna, "Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan)", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 181.

anak-anak sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa 6% menyatakan tidak melakukan pembelajaran sama sekali 66% menyatakan melakukan pembelajaran secara manual menggunakan buku dan lembar kerja siswa dan sisanya hanya 28% siswa yang sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran daring. Tantangan *learning loss* ini tidak hanya dirasakan oleh pelajar, pelaku pendidikan lainnya seperti guru turut merasakannya. Ada sekitar 20,2% guru yang kesulitan dalam mengobservasi muridnya dalam PJJ ini kemudian 20,4% guru melaporkan terbatasnya alat pendukung *remote learning*, dan 67% guru melaporkan mengalami kesusahan dalam penggunaan teknologi digital.<sup>13</sup> Ketidaksiapan mental dan materi mayoritas pendidik dan peserta didik kita inilah yang seharusnya sekarang menjadi motivasi untuk mensolusikannya dengan mengangkat bahasan pencapaian berdikari yang selama ini hanya menjadi *hidden* kurikulum pada mayoritas lembaga pendidikan yang ada di Republik Indonesia ini. Pembentukan jiwa Berdikari ini menjadi salah satu solusi efisien untuk mempersiapkan generasi yang siap menakhlikan lajunya peradaban, paling tidak menaikkan kualitas pendidikan bangsa dan mengubah *mindset* seluruh pemangku pendidikan bangsa tentang pengelolaan dan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Indonesia merupakan negara bermasyarakatkan mayoritas muslim terbesar di dunia<sup>14</sup>, hendaknya sadar bahwa ini bukan hanya masalah

---

<sup>13</sup> Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, Toni Toharudin, "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia", *Seminar Nasional Statistika X Universitas Padjadjaran Jawa Barat (2021)*, hlm. 11-12

<sup>14</sup> <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt> diakses pada senin 10 juli 2023 pada pukul 21.15 WIB.

pendidikan bangsa saja, lebih besar dari itu sejatinya ini adalah masalah “pendidikan Islam” yang menjadi fokus yang seharusnya. Menuju Generasi Emas Indonesia 2045 maka diperlukan juga usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti: penguatan pendidikan keagamaan dan budi pekerti, manajemen pengelolaan pendidikan yang militan dan transparan, perbaikan kurikulum, meningkatkan anggaran pendidikan, pendidikan yang melatih kesadaran sistematis, kritis, praktis, dinamis, realistik dan agamis, pemberdayaan guru dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>15</sup> Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya menjadi pintu gerbang awal manusia untuk memanusiakan manusia juga membangun umat dan peradaban yang terbaik sehingga suatu bangsa dapat menjadi *baladatul thoyyibah wa rabbun ghofur*.<sup>16</sup> Inilah yang menjadi landasan masyarakat mengungkapkan bahwa masa depan seseorang dipengaruhi bagaimana ia terdidik setiap harinya, baik dari segi pendidikan formal, nonformal dan informal. Maka semua usaha terus dilakukan untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera ini berkaitan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup> Regina Ade Darman, “Memersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas”, *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, V3.i2, 2017, hlm. 84-87

<sup>16</sup> Muhamad Turmuzi, “Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hlm. 270-271.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا  
لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya:* Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>17</sup>

Sebagai Negara dengan populasi muslim terbesar dan lembaga pendidikan Islam terbanyak sedunia<sup>18</sup>, hendaknya Pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi *role model* pendidikan Islam terkemuka yang mampu menghasilkan generasi-generasi berkelas dan terdepan di kancah internasional. Meningkatnya masalah yang timbul di masyarakat menggambarkan kurang efektifnya pendidikan Islam yang ada untuk mencegah dan menanggulangi kemerosotan akhlaq masyarakat.<sup>19</sup> Sebagai tiga pilar pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan tentunya tidak perlu saling menyalahkan perkara hal ini, dengan solusi terus saling mendukung untuk tetap kompak bersama satu visi membentuk generasi yang dapat dibanggakan baik didunia maupaun akhirat kelak. Untuk itu juga, sangatlah diperlukan kolaborasi dan kerjasama dalam penyelesaiannya agar

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 250.

<sup>18</sup> <https://www.kemenag.go.id/nasional/indonesia-negara-dengan-perguruan-tinggi-islam-terbanyak-di-dunia-66z4ac> diakses pada senin 10 juli 2023 pada pukul 23.00 WIB.

<sup>19</sup> Abdullah Muhammad, "Probelmatika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan Datang", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022*, hlm. 69-70



tercapai tujuan Pendidikan Islam yang berkualitas dengan melibatkan berbagai pihak, meliputi peserta didik, pendidik, orangtua, masyarakat, dan juga pemerintah.<sup>20</sup> Inilah salah satu faktor terbentuknya sebuah lingkungan yang merangkup tiga pilar pendidikan di atas yaitu pondok pesantren.

Pondok Pesantren di Indonesia sudah banyak menjadi tujuan pendidikan dan penelitian oleh banyak masyarakat muslim dunia. Pondok Pesantren merupakan salah satu aset terbaik dari pendidikan Islam dunia saat ini. Salah satu *output* dari Pondok Pesantren yaitu membentuk manusia yang bertaqwa telah menciptakan banyak lama, Kyai dan para pemimpin hebat di masa ini.<sup>21</sup> Tidak hanya itu ketaqwaan dan kemandirian juga selalu dibentuk dengan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh para pendidik di Pondok Pesantren untuk memunculkan muslim yang Berdikari ini sesuai dengan yang telah Allah firman kan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
 ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

<sup>20</sup> Ridho Ramadhon, Imam Khoriyadi, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, 2021*, hlm. 164-165

<sup>21</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*, hlm. 95-97

*Artinya:* Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah **beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan.** Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.<sup>22</sup>

Berlandaskan ayat diatas bahwa sesungguhnya kebajikan, orang-orang yang imannya benar serta orang-orang yang bertaqwa permissalannya tergambaran kedalam nilai-nilai keberdikarian, maka jiwa Berdikari yang dimiliki setiap santri ini dibentuk dan dimunculkan oleh Lembaga Pendidikan Islam terkhusus pondok pesantren agar senantiasa bertaqwa, kuat dalam kemandirian, terampil serta tidak salah langkah dalam mengambil tindakan dan keputusan selama hidup bermasyarakat, khususnya dalam mengimbangi kompetensi SDM pada perkembangan *industry global society* 5.0 di masa ini serta *super human* 6.0 dan 7.0 di masa yang akan datang hingga dapat bermanfaat untuk semesta alam.

Sikap seorang muslim yang menyampingkan pembentukan jiwa Berdikari akan menimbulkan masalah – masalah kompleks dalam masyarakat bahkan sampai pada lembaga keagamaan seperti; pejabat Kemenag yang tersandung kasus korupsi<sup>23</sup>, dan kasus korupsi pada pejabat di lingkungan

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 28.

<sup>23</sup> <https://www.bpkp.go.id/berita/read/1277/9485/Mantan-Menteri-Agama-Said-Agil-Dituntut-10-Tahun.bpkp>, diakses pada Selasa 11 Juli 2023 pada pukul 21.00 WIB.

Kemendikbud<sup>24</sup>. Faktor korupsi pada dua lembaga di atas bukanlah disebabkan karena mereka tidak berpendidikan atau belum pernah belajar agama, mereka tentu *expert* di kedua bidang tersebut. Mereka setidaknya dapat menahan diri dan takut akan karma karena tindakan mereka ini tentunya merugikan banyak orang. Tindakan korupsi dapat dicegah ketika seorang muslim telah ditempa menjadi seorang yang berjiwa Berdikari, hingga tidak sembarang bertindak dan mengambil langkah hingga mampu berdiri sendiri serta kuat komitmen untuk tidak gila harta yang membuat dirinya tidak mengharap apapun selain keridhoan dari Allah Ta'ala. Di sinilah peran besar pondok pesantren untuk memfasilitasi penempeannya dengan fakta ilmiah bahwa Pondok Pesantren dengan budayanya merupakan kelompok yang paling ideal untuk menjadi garda terdepan dalam pemberantasan korupsi, khususnya melalui santrinya. Sebab para santri dengan kultur pesantrennya mempunyai keyakinan agama yang kuat, mempunyai tradisi hidup sederhana, prasyarat menjadi pionir pemberantasan korupsi, dan terdapat tradisi *amar ma'ruf nahi munkar* yang mendalam.<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan lembaga pendidikan pondok pesantren yang melakukan pendidikannya secara terbuka untuk semua kalangan dan golongan yang secara spesifik membentuk ketaqwaan dan kemandirian para santrinya hingga menjadi kesatria berjiwa Berdikari yang

---

<sup>24</sup> Titik Handayani, "Korupsi Dan Pembangunan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. IV, No. 2, 2009, hlm. 21-27

<sup>25</sup> Tamrin Fathoni, "Pesantren dan Penanaman Sikap Anti Korupsi", *AL-MANHAJ; Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 41

bermanfaat untuk semesta alam. Dari sekian banyak jenis Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, terdapat Pondok Pesantren *entrepreneur* yang nampak lebih efisien dalam membentuk santri bertaqwa, mandiri dan terampil baik dari segi lahir maupun batinnya secara spesifik. Pondok pesantren *entrepreneur* menjadi solusi tepat dengan Pendidikan Islam Berdikarinya yang mencetak generasi Islam hebat kedepannya dalam mengimbangi perkembangan industri dan masyarakat di masa yang akan datang. Salah satu Pondok Pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo *entrepreneur* yang pernah menerima berbagai penghargaan ditingkat nasional diantaranya lain juara 1 Nasional LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat), juara nasional kebhahanpanganan, juara nasional *ecopesantren*, juara nasional pesantren berwawasan lingkungan, juara nasional keluarga harmonis dan juara nasional KB Lestari di Jakarta dan masih banyak lagi Pengusaha

Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo telah memperoleh berbagai penghargaan tingkat nasional, antara lain Juara Kebhahanpanganan tingkat Nasional, Juara 1 LM3 tingkat Nasional (Organisasi Mandiri Mengakar di Masyarakat), Juara *Eco*-Pesantren tingkat Nasional, Juara tingkat Nasional Pesantren Berwawasan lingkungan, Juara tingkat Nasional KB Lestari di Jakarta dan Juara Keluarga Harmonis tingkat

Nasional serta masih banyak lagi.<sup>26</sup> Prestasi tersebut sedikit membuktikan betapa besar prestasi yang akan diraih dari fokus membentuk jiwa keberdikarian pendidik dan peserta didiknya yang merupakan asatidz-asatidzah dan santri. Hal menakjubkan lainnya ialah pondok pesantren ini memiliki santri dari berbagai macam kalangan seperti orang terlantar, anak *broken home*, anak pergaulan bebas dan yatim piatu.<sup>27</sup> Upaya yang dilakukan pondok pesantren ini sejalan dengan solusi yang peneliti harapkan untuk dapat memberikan dampak positif pada pendidikan bangsa dengan membentuk santri yang bertaqwa, mandiri dan terampil hingga kuat jiwa Berdikarinya untuk tetap kuat keislamannya dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Ketergantungan ekonomi terhadap orang lain, tidak percaya diri, lemah dalam *self control*, pengetahuan yang stagnan, tidak realistis dan objektif, minim eksistensialis, krisis identitas dan tidak paham serta tidak peka dengan bagaimana interaksi dengan orang lain merupakan masalah-masalah masyarakat khususnya generasi penerus bangsa di bidang kemandirian intelektual, sosial, emosional dan ekonomi merupakan masalah kompleks yang sedang disolusikan oleh Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo ini.<sup>28</sup> Jiwa Berdikari dimunculkan pada

---

<sup>26</sup> Wiji Hidayati, Zeni Resmita, “Manajemen Pembentuk Kemandirian Ranah Intelektual Emosional, Sosial dan Ekonomi Santri di Pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta”, *Laporan Penelitian Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Juli 2020*, hlm. 4.

<sup>27</sup> “Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Heri Kuswanto selaku Pendiri dan Penasehat Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo pada tanggal 4 Juli 2023.”

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Heri Kuswanto selaku Pendiri dan Penasehat Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo pada tanggal 10 Juli 2023.”

santri dalam proses pendidikan yang menyadarkan santri agar bisa karna terbiasa menghayati ketaqwaan dan kemandirian lewat penguatan keikhlasan dan kesederhanaan santri. Pondok pesantren Lintang Songo ini mendidik santrinya untuk paham tujuan agar dapat menyelesaikan dan mensolusikan semua masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Tentu upaya tersebut dapat menjadi salah satu solusi konkrit dan teladan yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah dan mengendalikan kestabilan interaksi di masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan tema “Pendidikan Islam Berdikari dalam Membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka bisa ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study

Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Bantul Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui dampak Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan kependidikan terkait Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

### b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta

2) Bagi lembaga atau pondok pesantren yang bersangkutan, semoga penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi, refleksi, dan sebagai pertimbangan pendidik/asatidz dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai wahana pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi.



#### D. Kajian Pustaka

Penelitian ini juga berangkat dari kajian penelitian terdahulu. Adapun kajian pustaka merupakan kajian terdahulu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan masih terkait atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Artikel Jurnal, Mangun Budiyanto dan Imam Machali dengan judul *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara formal dan informal serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mangun Budiyanto dan Imam Machali ini membahas bahwa prinsip-prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren Islamic Study Center Aswaja Lintang Songo pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk pembentuk karakter mandiri di pondok tersebut dilakukan melalui proses pendidikan secara terus menerus, saling mengisi antara kegiatan tatap muka teoritik-literer

dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan kondusif-aplikatif.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, membahas terkait kemandirian santri dan latar penelitian yang sama. Adapun perbedaannya terletak pada yaitu fokus penelitian, penelitian Mangun Budiyanto dan Imam Machali berfokus pada Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri.

2. Tesis, Noorrela Ariyunita dengan judul *Dinamika pesantren dalam pembinaan pendidikan Berdikari santri di pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul*” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara serta observasi. Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Noorrela Ariyunita ini menunjukkan dinamika pesantren terbagi menjadi empat aspek. Pertama adalah dinamika kelembagaan pesantren, pengembangan visi dan misi pesantren sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan. Kedua adalah

---

<sup>29</sup> Mangun Budiyanto dan Imam Machali, Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pensantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, No. 1, Juni 2014*, hlm. 120-121.

dinamika literatur pendidikan. Ketiga adalah dinamika metode pendidikan. Keempat adalah dinamika manajemen pendidikan yaitu dengan reformulasi kurikulum pendidikan yang berdasar pada *welfare* (kesejahteraan), *education* (pendidikan) dan *healthcare* (kesehatan).<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan sifat penelitian menggunakan penelitian lapangan atau metode kualitatif lapangan, latar penelitian yang sama dan membahas terkait pembinaan pendidikan santri. Adapun perbedaannya terletak pada yaitu fokus pembahasan dan masalah, penelitian Noorrela Ariyunita berfokus pada Dinamika pesantren dalam pembinaan pendidikan Berdikari santri sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri.

3. Artikel Jurnal, Sutras dengan judul “*Metode Pembinaan “Berdikari” untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SDLBN Kalirejo Tahun 2016*” Penelitian jurnal dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus ada empat kegiatan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, wawancara terstruktur dan tes.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, disimpulkan Pembinaan guru dengan metode “Berdikari” dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pengetahuan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini

---

<sup>30</sup> Noorrela Ariyunita. Tesis. *Dinamika Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Kewirausahaan Santri di Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul*, (Yogyakarta: Program Studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm.110-111.

dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I sebesar 50 dan siklus II sebesar 78,5.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas terkait istilah “Berdikari” dalam meningkatkan kualitas guru, hingga berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan terkait. Adapun perbedaannya yaitu pada materi pembahasan dan masalah, penelitian Sutras membahas Metode Pembinaan “Berdikari” untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SDLBN Kalirejo Tahun 2016 sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri.

4. Artikel Jurnal, Nova Haryono dengan judul “Guru Berdikari di Era Revolusi Industri 4.0” Artikel jurnal ini berkesimpulan bahwa sistem among yang diciptakan dimasa terdahulu oleh Ki Hajar Dewantara baru terasa manfaatnya di dunia pendidikan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Guru sebagai pendidik wajib berpedoman pada Tut Wuri Handayani yang berarti mengikuti dan mempengaruhi agar peserta didik dapat berjalan ke arah yang baik dan benar serta menjadikan peserta didik yang merdeka lahir batin juga Berdikari mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Cara berfikir tentang pendidikan selalu berubah setiap eranya, bukan hanya cara mengajar tetapi jauh lebih penting adalah

---

<sup>31</sup> Sutras, Metode Pembinaan “Berdikari” untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SDLBN Kalirejo Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 2, No.2, 2019, hlm. 90-91.

perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, jiwa Berdikari merupakan salah satu proyeksi kebutuhan kompetensi abad 21 dan seterusnya. Menanamkan jiwa Berdikari pada peserta didik hendaknya diawali dari guru yang berjiwa Berdikari dalam mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan. Unsur-unsur yang dapat disiapkan oleh guru dalam menanamkan jiwa Berdikari antara lain: *Behaviour, Empathy, Relevan, Dedicated, Inovatif, Kompetensi, Attitude, Reliabel, Inspirations*.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas urgensi penanaman jiwa Berdikari pada peserta didik yang dimulai dari guru yang Berdikari. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus pembahasan dan masalah, penelitian Nova Haryono fokus membahas secara khusus terkait Guru Berdikari di Era Revolusi Industri 4.0 sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk Ketaqwaan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Bantul.

## **E. Landasan/Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Islam Berdikari**

#### **a. Pendidikan Islam**

Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata

---

<sup>32</sup> Nova Haryono, "Guru Berdikari Di Era Revolusi Industri 4.0", *Eduprof: Islamic Education Journal, Volume 3, Nomor 1, Maret 2021*, hlm. 69

“didik” dengan awalan “pe” dan berakhiran “an” yang berarti “tingkah laku” (perilaku, tata krama, dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogy* yang berarti proses pembinaan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau orientasi dalam pembinaan.<sup>33</sup>

Pendidikan Islam menjadi hal penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya pendapat ini berlandaskan dalil Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 122 Allah firmankan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka **beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya**”<sup>34</sup>

Seiring perkembangannya, istilah pendidikan mengacu pada bimbingan atau dukungan yang disengaja yang diberikan orang dewasa kepada peserta didiknya agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan mengacu pada upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup dan penghidupan

<sup>33</sup> Edy, Intan Permata Sari, Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al Attas (Makna Pendidikan Islam Ta’dib serta Klasifikasi Ilmu), *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2*, 2022 hlm. 175.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 206.

yang lebih tinggi. Dalam artian mental manusia dibentuk untuk dapat menyelesaikan tantangan-tantangan dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

Secara epistemologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Pengertian pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib* dan *ar-riyadoh*. Masing-masing istilah tersebut mempunyai pengertian yang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya perbedaan konteks kalimat dalam penggunaan istilah-istilah tersebut. Namun dalam hal tertentu, semua istilah tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu pendidikan.<sup>36</sup>

Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan Pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan

---

<sup>35</sup> Suci Handayani, Runi Fazalani, Penerapan model pembejaran CTL dengan Media Kartu Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MI Raudatul Husna Kepok Desa Mertak Tombok, *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik Vol. 1/No. 2/Okttober-Desember 2022*, hlm. 116

<sup>36</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 1-2.

hidup

Seringkali kita terjebak pada dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI), padahal pada hakikatnya pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam pada dasarnya berbeda. Upaya pengajaran agama secara individu selanjutnya dapat disebut pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama suatu sistem, yaitu sistem pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini merupakan kegiatan berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam serta mentransformasikannya menjadi gaya hidup.<sup>37</sup>

Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan bagi manusia dalam memajukan dan mengembangkan potensi manusia, untuk mencapai tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai manusia, sebagai hamba Allah, dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardhi*. Potensi yang dimiliki manusia baik lahir maupun batin dalam perwujudannya, pendidikan dan Islam merupakan alternatif kemanusiaan atau upaya bersama institusi untuk memberikan pelayanan pendidikan bahkan menjadi usaha sendiri untuk mengembangkan dan memanusiakan manusia lainnya

Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua hal yang

---

<sup>37</sup> Irawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19", *Didaktika Aulia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 46-47.



tidak dapat dipisahkan bagi manusia, yaitu memajukan dan mengembangkan potensi manusia, hadir dan mencapai tujuan di dunia sebagai manusia, sebagai hamba Allah, dan sekaligus sebagai Khalifah fiil ardhi. Dalam perwujudannya potensi yang dimiliki manusia, baik lahiriyah maupun batiniyah, telah memfungsikan pendidikan dan keislaman, sebagai alternatif kemanusiaan atau sebagai upaya bersama organisasi untuk memberikan pelayanan, mendidik bahkan menjadi usaha sendiri untuk mengembangkan dan memanusiakan manusia lainnya.<sup>38</sup> Sedangkan dalam Islam, pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus dicapai manusia untuk menjadi teladan bagi pembentukan kepribadian, keluarga, dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk akhlak yang mulia, ketaqwaan dalam beribadah dan ilmu yang tinggi. Etika mulia yang dibahas di sini menyangkut terkait aspek pada hubungan antara manusia dengan lingkungan alam maupun hubungan dengan Allah Ta'ala, Pencipta alam semesta (secara horizontal dan vertikal).<sup>39</sup>

Secara filosofis, pendidikan Islam berupaya mengembangkan secara optimal fitrah (potensi fundamental/potensi dasar) yang diberikan Allah, menyelaraskan dan menyeimbangkan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia atau insan.

Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan pada umumnya merupakan

---

<sup>38</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epitemologonya), *Jurnal UIN Alaudin Makassar, Volume. VII, Nomor. 1, Januari-Juni 2018*, hlm. 147.

<sup>39</sup> Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim", *Jurnal Al-hikmah Volume 13, Nomor 1, April 2016*, hlm. 67-69.

suatu sistem atau keseluruhan yang terdiri dari sejumlah komponen pendidikan yang otonom, terkoordinasi dan saling mempengaruhi yang terorganisir dengan baik bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersifat seimbang. Prinsip keseimbangan itu mencakup keseimbangan antara jasmani dan rohani, individu dan masyarakat serta keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, Islam sebagai agama yang bersifat *universal* berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang *universal*. Prinsip ini maksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam haruslah meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia dan tidak boleh hanya memberi penekanan kepada salah satu dimensi saja dan meninggalkan dimensi yang lainnya. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dinamis. Sistem pendidikan Islam yang seperti tujuan materi, kurikulum media, metodenya dan sebagainya harus selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sejalan dengan dinamika perkembangan zaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sifatnya seimbang. Asas keseimbangan meliputi keseimbangan antara individu dan

---

<sup>40</sup> Ahmad Jamin, Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter), *Jurnal Islamika Volume 15 Nomor 2 Tahun 2015*, hlm. 183-184.

masyarakat, jasmani dan rohani, serta keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Islam sebagai agama universal mengandung ajaran yang dapat membimbing manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan Islam merupakan pendidikan *universal*. Prinsip ini berarti pandangan holistik terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan tidak bisa hanya menekankan satu aspek saja dan mengabaikan aspek lainnya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dinamis. Sistem pendidikan Islam, baik tujuan materi, media program, metode, dan lain-lain, harus selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika dari tuntutan zaman.<sup>41</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah keseluruhan proses pendidikan yang dibentuk, didasari, dibumbui dan diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

b. Berdikari

Arti dari Berdikari dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan Berdikari. Berdikari memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga Berdikari dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berdikari termasuk dalam ragam bahasa cakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Berdikari adalah berdiri di atas kaki sendiri.

---

<sup>41</sup> Nasir S: Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis, *Jurnal ISTIQRA'*, Volume 7, Nomor 2, Maret 2020, hlm. 150-152.

Arti lainnya dari Berdikari adalah tidak bergantung pada bantuan orang lain atau mandiri atau kemampuan untuk menguasai diri sendiri

Berdikari bersifat homonim karena maknanya mempunyai ejaan dan pengucapan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penggunaan Berdikari dapat bukan dalam arti yang sebenarnya karena makna Berdikari bisa saja bersifat retorik. Berdikari mempunyai makna pada kata kerja atau verba sehingga Mandiri dapat mengungkapkan suatu tindakan, pengalaman, keberadaan, atau makna dinamis lainnya. Berdikari termasuk dalam keberagaman bahasa lisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Berdikari” mempunyai arti “berdiri diatas kaki sendiri”. Arti lain dari Berdikari adalah tidak bergantung pada bantuan orang lain, mandiri, dan dapat mengendalikan diri ataupun cerdas dalam penguasaan diri.<sup>42</sup>

Secara harfiah kata Berdikari sendiri merupakan singkatan dari frasa tetap berdiri di atas kaki sendiri yang diperkenalkan oleh Presiden pertama Republik Indonesia dalam pidato Presiden Soekarno dalam rangka HUT ke-20 Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1965, hingga kemudian hari kata berdikari yang bermakna mandiri tanpa bantuan pihak lain.<sup>43</sup> Selain itu Berdikari menjadi salah satu akronim yang digagas oleh salah seorang peneliti yang merupakan gabungan

---

<sup>42</sup> Muhammad Rifa'i, dkk, *Mozaik Islam dan Manajemen Kinerja*; (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018), hlm. 19.

<sup>43</sup> Dokumen Negara Indonesia, Departemen Koperasi, Inspektorat Jenderal, *Tjapailah bintang-bintang di langit/tahun berdikari: Pidato Presiden Sukarno pada hari ulang tahun ke 20 Republik Indonesia 17 Agustus 1965*, (Djakarta B.P. Prapantja, 1965), hlm. 39-41.

dari suku kata diantaranya *behaviour*, *empaty*, *relevan*, *dedicated*, inovatif, kompetensi, *attitude*, *reliabel*, *inspirations*.<sup>44</sup> Istilah Berdikari juga diadopsi menjadi sebuah metode merupakan singkatan dari kata berlatih, diskusi, dan karya inovatif.<sup>45</sup>

Konsep Berdikari secara umum sering digunakan dalam bidang ekonomi dan politik. Dalam dunia pendidikan Berdikari ini menjadi spirit utama yang harus ditanamkan kedalam jiwa setiap manusia sesuai dengan salah satu visi utama dari tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara berupa harapan besarnya terhadap pendidikan Indonesia di masa depan, yaitu pendidikan yang mampu membangkitkan semangat mandiri dan merdeka baik jasmani maupun rohani khususnya pada peserta didik yang dilandasi oleh jiwa Berdikari.<sup>46</sup> Selain itu istilah Berdikari dalam pendidikan Islam juga menjadi salah satu dari panca jiwa santri yang dipopulerkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor hingga diadopsi oleh banyak pondok pesantren dan lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia.<sup>47</sup>

Maka Berdikari dapat dimaknai merdeka dari keterikatan perbudakan sesama manusia, merdeka untuk mengikuti perintah dan

---

<sup>44</sup> Nova Haryono, Guru Berdikari Di Era Revolusi Industri 4.0, *Eduprof : Islamic Education Journal*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 62

<sup>45</sup> Sutras, Metode Pembinaan “Berdikari” Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Sdlbn Kalirejo Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 74

<sup>46</sup> Wiryopranoto, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marhandono, and Yuda B. Tangkilisan, *Ki Hajar Dewantara Pemikiran Dan Perjuangannya*, (Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 57-60

<sup>47</sup> Muhammad Nur Adityama. Tesis. *Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor)*, Program Magister PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm.3-4.

menjauhi larangan tuhan, mandiri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari tanpa harus membebani manusia lainnya dan pribadi yang tuntas dengan dirinya hingga dapat mengabdikan dan berkolaborasi dengan manusia lainnya dengan akselerasi, produktif, baik dan benar.

Berdikari merupakan sebuah keteladanan yang telah dilakukan oleh para orang-orang shaleh terdahulu, fakta ini diangkat sesuai dengan teladan yang telah dilakukan oleh Nabi Dawud AS. tergambar dari hadits berikut:

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*Artinya:* "Dari Muqdam RA dari Rasulullah ﷺ ia bersabda: **tidaklah seseorang mengonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengonsumsi dari hasil kerjanya sendiri**" (HR. al-Bukhari).

Sikap tidak meminta-minta secara sembarangan, meski dalam keadaan sulit, merupakan wujud akhlak yang mulia dalam Islam. Inilah yang disebut dengan *ta'afuf*. Istilah *ta'afuf* secara bahasa berasal dari kata *iffah* yang berarti berpantang dari segala sesuatu yang melawan hukum atau haram. *Iffah* juga berarti kejernihan atau kesucian. Dalam pengertian ini, Berdikari dengan tidak meminta-minta adalah definisi yang tepat mengenai apa yang dimaksud dengan *ta'afuf*. Taqwa, Kedaulatan dan Kemandirian merupakan butiran dari nilai Berdikari, nilai-nilai tersebut yang sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mendukung Visi dan Misi

Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.<sup>48</sup> Maka istilah Berdikari ini sangatlah perlu untuk kembali dibahas secara khusus dalam ranah pendidikan bangsa.

### c. Pendidikan Islam Berdikari

Pendidikan Islam Berdikari adalah seluruh proses pendidikan yang didasari dan diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam untuk fokus membangun jiwa Berdikari. Pendidikan Islam Berdikari muncul sebagai salah satu solusi dalam pembentukan mental dan penanaman jiwa keislaman yang akhirnya dapat mencetak generasi emas penerus dan pelurus bangsa menjadi *rahmatan lil' alamin* yang diridho'i dan diampuni Allah Ta'ala. Pendidikan Islam Berdikari menjadi acuan yang tepat agar umat muslim kedepannya dapat lebih dini paham terkait konsep bersyukur dan konsep rezeki hingga benar-benar dapat merealisasikan dirinya menjadi pribadi yang bertaqwa, mandiri, terampil dan bermanfaat untuk sekelilingnya. Jiwa Berdikari ini digambarkan sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'ansurah Al-Baqarah Ayat 273 telah diwahyukan:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ

<sup>48</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>, diakses pada Rabu 12 juli 2023 pada pukul 21.30 WIB.

يَحْسَبُهُمْ أَجَاهِلٌ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ  
النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Artinya:* “(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; **orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak.** Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui”<sup>49</sup>

Allah *SubhanahuwaTa'ala* secara langsung memuji hamba-Nya, terutama orang fakir dan miskin, namun sekaligus mereka tetap menjaga sikap hormat dan tidak meminta-minta. Dengan jiwa berdikari tersebut maka akan datang keberuntungan dan kebahagiaan. Penegasan ini disampaikan Rasulullah ﷺ di hadits Muslim. Rasul ﷺ menyatakan, beruntunglah orang yang masuk Islam dan diberikan sikap tak meminta-minta, dan Allah akan cukupkan selalu rezeki yang telah ia peroleh. Maka jiwa dan mental Berdikari sangatlah penting untuk dibentuk pada manusia khususnya santri.

Pendidikan Islam Berdikari di pondok pesantren sendiri telah melatih santrinya untuk hidup bertaqwa, bertanggung jawab, terampil, mandiri, tidak bergantung pada orang tuanya. Terbukti para santri mampu mandiri, mengurus diri mereka sendiri dan menghadapi permasalahannya sendiri. Namun ada pula pesantren yang belum

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 46.



menerapkan semangat keberdikarian penuh pada santrinya.<sup>50</sup>

Penanaman jiwa Berdikari dalam ranah kemandirian sesuai hal yang tersebut di atas belum dilaksanakan secara utuh dan berkelanjutan, sehingga belum mampu melatih peserta didik seperti konsep Steinberg, konsep otonomi perilaku, atau konsep kemandirian perilaku. Aspek kemandirian perilaku adalah kemampuan remaja dalam mengambil keputusan sendiri secara mandiri dengan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Anak mandiri tidak mudah terpengaruh dan bisa mempertimbangkan nasihat yang diterimanya terlebih dahulu.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa bentuk penanaman di pondok pesantren guna menumbuhkan kesadaran santri berperilaku mulia adalah dengan memberikan tausiah serta penegakan aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren, agar setiap santri mentaatinya bahkan dilaksanakannya secara ketat di lingkungan pesantren, dan santri yang melanggarnya dapat dikenakan sanksi. Hal tersebut diterapkan para santri setiap harinya 24 jam bertujuan untuk penciptaan santri mandiri dan menumbuhkan kesadaran dalam perbuatan yang pasti akan dipertanggung jawabkan dan berperilaku mulia pada kesehariannya untuk mendapatkan ridho dan ampunan dari Allah Tuhan Semesta Alam

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa bentuk penanaman

---

<sup>50</sup> Sheila Briliana Fakhrunnisak, Lalu Sumardi, Muh Zubair, Mohammad Mustari, "Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Februari 2023, hlm. 35-36.

di pondok pesantren untuk mendidik santri berakhlaq mulia adalah dengan memberikan tausiah, taujihad, teladan dan menegakkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pesantren, sehingga setiap santri pun harus menaatinya dengan tegas. Maka santri yang melanggar dapat dikenakan sanksi. Hal ini diterapkan siswa setiap 24 jam sekali dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang mandiri dan menumbuhkan kesadarannya akan amalan yang pasti diperhitungkan serta perilaku kesehariannya yang dermawan, bertanggung jawab dan berakhlaq mulia untuk menerima ridho dan ampunan dari Tuhan semesta alam, Allah Ta'ala.<sup>51</sup>

Kesanggupan menolong diri sendiri. Kesanggupan untuk menolong diri sendiri tidak hanya berlaku untuk santri sebagai individu. Tapi, juga bagi pesantren sebagai institusi. Pribadi yang Berdikari berarti pribadi yang selalu belajar dan melatih dirinya untuk mengurus kepentingannya tanpa terus menerus bergantung pada belaskasihan orang lain. Begitupun institusi yang Berdikari. Ia mampu bertahan di atas kemampuannya dan berusaha untuk tidak selalu mengandalkan uluran bantuan pihak lain. Dalam kehidupan keseharian pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya, santri dididik untuk mengurus segala keperluannya sendiri, mengurus toko mini, organisasi, unit kegiatan, kesekretariatan, asrama, olahraga, kursus-kursus.

---

<sup>51</sup> Ibnu Habibi, Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di PP MBS Al Amin Bojonegoro, *Annual Conference for Muslim Scholar (AnCoMS)*, November 2019, hlm. 726.

Semuanya diurus oleh santri dan untuk santri. Karena itulah, pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya selalu bersikap hati-hati dalam menerima bantuan dari pihak lain karena khawatir bantuan ini akan menodai jiwa Berdikari yang ingin dibangun di pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya. Namun demikian, sikap ini bukan berarti membuat pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya menjadi institusi yang kaku sehingga menolak orang-orang yang memang sungguh-sungguh ingin membantu pengembangan pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya, hanya saja bantuan tersebut sifatnya mesti tidaklah mengikat

Kemampuan untuk membantu diri sendiri. Self-help tidak hanya berlaku bagi santri sebagai individu. Tapi juga bagi pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan lainnya. Orang yang Berdikari adalah orang yang selalu belajar dan melatih dirinya untuk melindungi kepentingan dirinya sendiri tanpa terus menerus bergantung pada rasa kasihan orang lain. Hal yang sama berlaku untuk organisasi independen seperti pondok pesantren. Ia mampu bertahan hidup melebihi kemampuannya dan berusaha untuk tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, santri belajar mengurus segala kebutuhannya sendiri, seperti dengan mengelola toko kecil, organisasi, unit usaha, sekretariat, asrama, olah raga, ruang kelas. Semuanya dilakukan oleh siswa dan untuk siswa. Oleh karena itu, pihak pesantren

atau lembaga pendidikan lainnya selalu berhati-hati dalam menerima bantuan dari pihak lain karena khawatir bantuan tersebut akan mencoreng keberdikarian yang sedang mereka bangun di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Namun sikap tersebut tidak bermaksud menjadikan pesantren atau lembaga pendidikan lainnya menjadi lembaga yang kaku guna menghilangkan pihak-pihak yang benar-benar ingin berkontribusi dalam pengembangan pesantren. Syarat utama diterimanya bantuan tersebut adalah bersifat tidak mengikat.<sup>52</sup>

Jiwa Berdikari tidak berarti menolak atau enggan terhadap bantuan, namun sudah menjadi sebuah konsep pendidikannya dimana santri harus mampu bertanggung jawab dan siap menghidupi dirinya sendiri. Dalam sebuah penelitian, model pengasuhan dan pembiasaan ini digunakan dengan santri mempertimbangkan dan menyelesaikan kebutuhannya sendiri, seperti merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, ataupun aktivitas lainnya, hingga hal tersebut membantunya untuk mengatur kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari di pesantren. Amalan semacam ini menjadi metode pembiasaan yang berguna bagi setiap santri dalam menjalani kehidupannya kedepan di masyarakat. Semangat Berdikari ini menunjukkan bahwa seorang santri bisa menjaga dirinya sendiri, dalam arti tidak mengganggu orang lain.

---

<sup>52</sup> Fajar Surya Ari Anggara, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Abdul Thoriq, Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul, *Inovator: Jurnal Manajemen*, Vol. 11(1), 2022, hlm. 205.

Namun itu menjadi pelajaran hidup atas pilihan hidup yang diambilnya. Maka setiap santri membiasakan diri untuk ikhlas dan menyadari bahwa semua itu merupakan bentuk pendidikan Islam berdikari yang akan membekali dirinya di kemudian hari menjadi pribadi yang bertaqwa, mandiri, terampil dan bermanfaat untuk sekelilingnya.<sup>53</sup>

Pengendalian diri merupakan senjata ampuh dalam pendidikan. Berdikari, tidak hanya santri yang selalu belajar, berlatih dan mengurus kepentingannya sendiri. Namun pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah mengandalkan bantuan dan belas kasihan pihak lain dalam proses pendidikannya. Jiwa Berdikari dijelaskan memiliki 4 aspek utama dalam kemandirian diantaranya kemandirian emosi, kemandirian perilaku, kemandirian nilai dan kemandirian dalam hal ekonomi.

- 1) Kemandirian emosi, dalam hal ini santri dilatih untuk hidup mandiri secara emosional, tidak bergantung pada orang tua, santri dapat mengurus dirinya sendiri, melakukan segala sesuatunya sendiri dan menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hingga akhirnya mereka berani selalu berprasangka baik dengan hal yang ia hadapi.
- 2) Kemandirian Perilaku, santri mendapat pemahaman dan penguatan keyakinannya agar menjadi orang yang tidak mudah terpengaruh atau terprovokasi, bijak memutuskan serta tabah. Pesantren

---

<sup>53</sup> Lisda Nurul Romdoni, Elly Malihah, Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Volume 5, Nomor 2, Juli - Desember 2020*, hlm. 19-20.

merupakan tempat dimana para santri dapat berlatih menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan harapan agar mereka memiliki keberanian dan keteguhan hati untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hal ini menjadikan mereka tidak mudah mengadu dan mengeluh.

- 3) Kemandirian Nilai, bentuk pembiasaan untuk mendidik santri berperilaku akhlak mulia adalah dengan memberikan tausiah, taujihad, teladan dan menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, agar setiap santri mengikuti bahkan secara ketat melaksanakannya di lingkungan pesantren. Santri dididik menjadi mukmin sejati, yakni menghamba Allah SubhanahuwaTa'ala yang bertakwa, berakhlak mulia, berintegritas pribadi utuh, mandiri, berjiwa berdikari dan kuat intelektual.
- 4) Kemandirian dalam hal ekonomi, Santri dilatih untuk mengelola kebutuhan ekonominya secara mandiri, tanpa memerlukan pengawasan orang tua. Santri yang dikaruniai kecakapan hidup membuat pesantren peduli terhadap masa depan santrinya dengan membekalinya pembiasaan dalam menguasai kecakapannya tersebut, sehingga kelak mempunyai pedoman dalam masyarakat, sehingga mampu menjalani kehidupan yang mandiri.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> A. Suradi, Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu), *Tadris*, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 284-286.

## 2. Ketaqwaan dan Kemandirian santri di Pondok Pesantren

### a. Ketaqwaan Santri dan Implikasinya

Ketaqwaan berasal dari kata taqwa berasal dari kata dasar menjauhi, menjauhi atau menjaga diri. Secara harafiah taqwa berasal dari kata *waqaa*, *yaqii*, *wiqaayah* yang berarti melestarikan, menjaga, dan sebagainya.<sup>55</sup> Apabila kita mencermati ayat-ayat Al-Qur'an, maka kita akan menemukan sebanyak 232 kata taqwa dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk dalam 68 surah, sedangkan rinciannya adalah kata-kata dalam bentuk *Fi'il Mudhori'* sebanyak 58 kali dalam berbagai surah. Untuk bentuk *Fi'il Madhi* dengan berbagai macam bentuk hingga 32 kali dalam berbagai surah. Adapun bentuk *Fi'il Amr* disebutkan sebanyak 87 kali, yang juga terdapat dalam berbagai surah. Bentuk lain dari kata taqwa adalah *mashdar*, *ism maf'uul*, *ism fa'il*, *ism tafdil*. Diantara surah yang paling sering disebutkan adalah Surah Al-Baqarah yaitu 52 kali dan Surah Ali Imran sebanyak 22 kali. Dari segi makna, ayat ada yang bermakna keshalehan dan ada pula yang bermakna hati-hati dan waspada, dimana pembahasan ayat tersebut berkaitan dengan perintah keshalehan, hingga upaya untuk mencapai keshalehan dalam hal yang paling terhormat di mata. tentang Allah, buah-buah ketaqwaan, ciri-ciri orang bertaqwa, pahala orang bertaqwa dan pembahasan lainnya.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Hj. Ajeng Kartini, "Taqwa Penyelamat Ummat", *Jurnal Al 'Ulum*, Volume 52, Nomor 2, April 2012, hlm. 27

<sup>56</sup> Abdul Halim Kuning, "Taqwa dalam Islam", *Jurnal ISTIQRA'*, Volume VI, Nomor 1, September 2018, hlm. 104.

Kalimat perintah *ittaquillah* secara harfiah berarti menghindari, jagalah dirimu atau menjauhi dari larangan Allah Ta'ala. Penjelasan taqwa dapat digolongkan. Pertama, hindari skeptisisme dengan bertawakal kepada Allah. Kedua, berusaha menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya dan menjauhi larangan-Nya. Ketiga, hindari aktivitas apa pun yang mengalihkan pikiran Anda dari Allah Ta'ala. Ini adalah tingkat penghindaran tertinggi. Jadi orang yang bertaqwa adalah orang yang senantiasa merasakan kehadiran Allah SubhanahuwaTa'ala, seolah-olah dia melihatnya atau jika hal itu tidak dapat diraihinya, maka paling tidak dia menyadarinya, semoga Allah melihatnya.<sup>57</sup> Hal ini berdalilkan *kalamullah* dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 difirmankan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya:** Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>58</sup>

Taqwa dalam pengertian dasarnya sesuai dengan makna *rabbaniyyah* (ilahi), dengan kata lain mengungkapkan salah satu tujuan utama diutusnya para nabi atau rasul kepada umat manusia. Kata-kata *rabbaniyyah* mencakup “sikap pribadi yang ikhlas dalam berusaha

<sup>57</sup> Muhtadin, “Kajian Komunikasi Allah Tentang Taqwa, Dzikir, dan Falah dalam Makna Semantik”, *Wacana, Volume XIII, No.1, Februari 2014*, hlm. 10-11.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 548.



memahami Tuhan dan menaati-Nya”, sehingga termasuk juga dalam dirinya kesadaran moral manusia dalam kehidupannya di dunia ini.<sup>59</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 13 disampaikan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya:* Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. **Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.** Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>60</sup>

Taqwa merupakan perwujudan nilai-nilai luhur pada empat hal:

*pertama*, keimanan yang hakiki dan suci; *kedua*, keinginan untuk menyebarkan keyakinan ini dalam bentuk aksi kemanusiaan terhadap orang lain; *ketiga*, keinginan untuk menjadi bagian integral masyarakat, menunjang aktivitas ekspresi kehidupan bermasyarakat; *keempat*, keteguhan jiwa untuk memenuhi segala kondisi dan keadaan. Dalam kata lain, kesadaran akan kehadiran Allah dalam hidup ini mendorong kita untuk menjalani jalan hidup yang berkenan kepada-Nya atau sesuai ketentuan-Nya dan selaras dengan garis-garis yang diridhai-Nya.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Moh. Arif, “Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 345.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 517.

<sup>61</sup> Ahmad Fatah, “Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 53-54

Ketaqwaan kita terhadap Allah diwujudkan dalam semangat pengabdian dan pengabdian, keikhlasan dan ketundukan, ketaatan dan ketundukan, kehangatan cinta yang membara di hati kita masing-masing. Ingatlah Allah dengan penuh kerinduan, sembahlah Dia dengan kerendahan hati dan kerendahan hati, lindungi diri Anda dari segala sesuatu yang menimbulkan kemarahan dan siksa, jagalah diri Anda agar selalu mendapat keridhaan Allah.<sup>62</sup> Di bidang pesantren, ketakwaan kita diwujudkan dengan keimanan hati terhadap keagungan Allah, rajin beribadah didasari cinta, selalu semangat berdzikir, apalagi di malam hari ketika orang lain sedang tertidur pulas, bangun tidur hingga mandi, sujud dengan rasa syukur, shalat tahajud, audiensi teratur dan *muraqabah* dengan meditasi, hiburkan hati, berdoa, nikmat Allah diterima dengan rasa syukur, pembiasaan inilah yang menjadikan santri sebagai pohon kebajikan bermekaran bunga, karena ditanam di hati yang penuh rasa syukur.<sup>63</sup>

Implikasi dari ketakwaan pada santri adalah seorang santri dituntut untuk mampu berusaha menjadi hamba Allah yang bertaqwa kapanpun dan dimanapun, karena ketakwaan merupakan paspor jaminan keselamatan dan kebahagiaan untuk mengarungi kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak sesuai dengan perintah Allah

---

<sup>62</sup> Arsany Firdan Martiansa, Ahmad Rizky Chendi A, Ahmad Jazim Irsyaduddin, M. Raffi Ardhani, "Konsep Takwa dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan", *Global Islamika: Jurnal Studidan Pemikiran Islam, Volume 1, Nomor 1, Juli 2022*, hlm. 11

<sup>63</sup> Taufik Hidayatulloh, Hijrah Saputra, Theguh Saumantri, "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal Dialog, Volume 46, Nomor 1, Juni 2023*, hlm. 47-49.

dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102 difirmankan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya:* Hai orang-orang yang beriman, **bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.**<sup>64</sup>

Maka di pondok pesantren kegiatan santri diatur sedemikian rupa guna terbiasa untuk disiplin dalam mengatur waktunya hingga memiliki porsi yang besar dalam melakukan ibadah kepada Allah. Ketaqwaan santri dibentuk pondok pesantren dengan proses pembiasaan, pembinaan dan keteladanan dalam pembentukan ketaqwaan pada santri mencakup:

- 1) Bertekad dan berkomitmen terhadap visi, misi, dan tujuan pengabdian, khususnya pondok pesantren merencanakan dan melaksanakan berbagai kebijakan, program serta menciptakan lingkungan yang berwawasan ketakwaan dengan melibatkan seluruh elemen pondok pesantren.
- 2) Proses keteladanan dalam pembinaan, pembentukan kebiasaan, dan pembelajaran melalui pembelajaran, khususnya penanaman konsep ketakwaan melalui pembelajaran tentang pendidikan agama, muatan lokal, dan/atau amalan keagamaan, topik-topik umum yang berkaitan dengan muatan keimanan dan ketaqwaan terhadap materi atau sub materi menurut perhatian pendidik;

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 63.

- 3) Kebiasaan menjaga keshalehan dan ketaqwaan dalam program kegiatan;
- 4) Kebiasaan dan keteladanan keshalehan santri dalam disiplin, yaitu menanamkan keshalehan dengan menjunjung tinggi norma-norma agama dalam kehidupan santri; memberikan hukuman pendidikan positif yang dapat mengubah perilaku siswa terhadap orang-orang bertaqwa. Kebiasaan dan keteladanan yang dicapai dalam lingkungan pesantren dapat dibuktikan dengan adanya perubahan akhlaq santri, antara lain:
  - a) Adanya perubahan sikap, tingkah laku, penampilan dan pakaian muslim;
  - b) Pembelajaran praktis dan ibadah di pondok pesantren;
  - c) Kepedulian santri terhadap kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan pondok pesantren;
  - d) Tata tertib pondok pesantren senantiasa dipatuhi oleh santri.<sup>65</sup>

## b. Kemandirian Santri

### 1) Makna Kemandirian pada Santri

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang dalam bahasa jawa berarti menyendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan spiritual mengandung makna kondisi seseorang dalam kehidupan mampu memutuskan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan orang

---

<sup>65</sup> Sumiati. Tesis. *Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*, Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017, hlm. 164-165.

lain. Kemungkinan demikian hanya mungkin terjadi apabila seseorang mempunyai kemampuan berpikir secara matang terhadap sesuatu yang dilakukan atau diputuskannya, baik dari segi keuntungan atau manfaatnya maupun segi negatif dan kerugian yang ditimbulkannya.<sup>66</sup>

Sudah menjadi kewajiban manusia di dunia ini untuk beribadah. Namun, masyarakat juga harus berupaya agar proses beribadah kepada Allah Ta'ala berjalan lancar. Islam menganjurkan manusia untuk hidup mandiri dengan bekerja. Inilah yang disabdakan oleh Nabi ﷺ, di dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ  
(رواه البخاري)

*Artinya:* Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Uqail] dari [Ibnu Syihab] dari [Abu 'Ubaid] sahayanya 'Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia mendengar [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; "**Sungguh, seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau menolaknya.**" (HR. Bukhari No.1932).

Kemandirian santri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara

<sup>66</sup> Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *KORDINAT, Volume XVI, Nomor 1, April 2017*, hlm. 33.

lain gen atau genetik orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat. Keturunan atau hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan setiap individu. Genetika atau pengaruh keturunan diartikan sebagai seperangkat ciri-ciri pribadi yang diturunkan dari orang tua kepada anak-anaknya atau sebagai seperangkat potensi fisik dan psikologis yang dimiliki individu sejak pembuahan sebagai warisan dari orang tua melalui gen. Namun tidak semua materi genetik terlihat dan terukur, melainkan hanya sebagian saja.<sup>67</sup>

Santri mandiri akan menunjukkan perilaku percaya diri, eksploratif, tegas dalam pengambilan keputusan, dan kreatif. Selain itu, mereka mempunyai kemampuan bertindak kritis, puas dalam melakukan aktivitasnya, tidak takut melakukan sesuatu, mampu menerima kenyataan dan memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan rekan kerja, mempunyai tujuan dan terkendali. Kurangnya kemandirian pada remaja menimbulkan berbagai masalah perilaku seperti rasa malu, rendahnya harga diri, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya motivasi belajar, serta perasaan tidak aman dan cemas.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sri Astuti, Thomas Sukardi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 3, November 2013, hlm. 338-339.

<sup>68</sup> Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak", *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2016, hlm. 153.

Dalam Pondok Pesantren kemampuan menolong dirinya sendiri atau berdikari berarti santri tidak hanya bisa menghidupi dirinya sendiri, namun pesantren sendiri sebagai lembaga pengajaran juga harus bisa berdikari. Sehingga santri, para asatidz, kyai dan pondok pesantren tidak bergantung pada bantuan dan belas kasihan orang lain untuk bertahan hidup. Kyai dan para ustadz pondok pesantren selalu mengembangkan quotes “*setiap hari saja ayam yang bisa mencari makan sendiri, apalagi manusia pasti lebih bisa*”, agar santri tidak boleh kalah saing dengan ayam.<sup>69</sup>

Kemandirian pesantren sebagai lembaga pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Sebab, sejak awal berdirinya, pesantren beroperasi secara mandiri dengan mengorbankan Kyai dan masyarakat. Pondok pesantren tidak pernah bergantung pada berbagai hibah dari pemerintah, lain soal dikabulkan atau tidak. Bahkan sepanjang sejarahnya, pendirian pondok pesantren banyak dikucilkan oleh pemerintah dan dipertanyakan oleh bangsa kolonial. Tidak mengherankan bila saat ini banyak Kyai, ulama, dan santri yang menjadi korban dan dibunuh oleh penjajah dan pengkhianat umat Islam. Dengan demikian, kemandirian santri terbentuk dan muncul sesuai dengan pola yang selalu mereka lihat selama di

---

<sup>69</sup> Chusnul Muali, Adi Wibowo, Hambali, Zaini Gunawan, Immatul Hamimah, “Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial”, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, 2020*, hlm. 140.

pesantren.<sup>70</sup>

Tidak hanya persoalan mental, kemandirian juga adalah soal semangat. Kepribadian mandiri artinya santri mempunyai kepribadian yang tekun, selalu berusaha semaksimal mungkin, tidak mudah menyerah, tidak mempunyai mentalitas pengemis dan selalu ingin membantu orang lain. Islam mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja. Nilai kemandirian yang dikembangkan di pesantren juga terletak pada masyarakat yang selalu berorientasi membantu orang lain dan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain. Dalam bahasa lain, kemandirian adalah semangat memberi, bukan semangat memiliki. Sebab kemandirian tidak hanya ditandai dengan kemampuan mengatur diri sendiri dan membantu diri sendiri, namun juga kemampuan membantu orang lain. Dari sini, nilai berdikari santri dipromosikan dan diterapkan pada program atau kegiatan tertentu.<sup>71</sup>

## 2) Tahapan-Tahapan Pembentukan Kemandirian Santri

Dalam penerapan pembentukan kemandirian santri perlu adanya tahapan-tahapan yang terkonsep dengan baik untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan hingga evaluasinya. Asumsi tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan

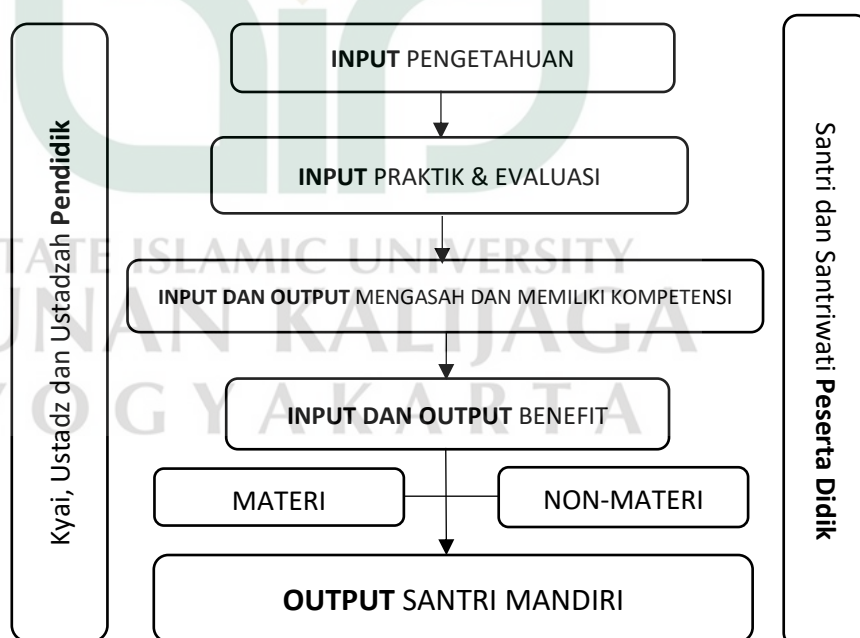
---

<sup>70</sup> Singgih Muheramtohad, Septiana Na'afi, "Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau dari Aset dan Operasionalnya", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 02, 2022, hlm. 1571-1572

<sup>71</sup> Shalahudin Ismail, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, hlm. 140.



*pertama*, santri diberikan pengajaran, pembinaan, keteladanan tentang pengetahuan terkait segala hal yang ada disekelilingnya terkhusus semua fasilitas yang telah tersedia di pondok pesantren atau lembaga pendidikan tempat santri tersebut tinggal; tahapan *kedua*, santri menjalankan teori yang mereka dapatkan dengan langsung mempraktikkannya hingga santri dapat paham terkait apa yang ia kerjakan; tahapan *ketiga*, santri memiliki kompetensi dan terus diasah hingga menjadi pribadi yang kreatif, responsif, inovatif dan terampil; tahapan *keempat*, santri diberikan dan mendapatkan benefit baik secara materi maupun non materi dari hasil perjuangannya. Asumsi tahapan-tahapan ini bila digambarkan adalah sebagai berikut:



*Gambar 1.* Peta konsep asumsi tahapan-tahapan membentuk kemandirian santri di pondok pesantren.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait “penemuan kembali kebenaran” atau “research” dilakukan dengan dua model utama, yaitu *positivisme* dan *post-positivisme*.<sup>72</sup> Metode penelitian diartikan sebagai cara mengumpulkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic*) dengan strategi studi kasus dan diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam (*insightful*) serta holistik (komprehensif). Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat data (jenis informasi) yang dikumpulkan adalah kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan naturalis adalah bahwa situasi medan yang diteliti bersifat alami, rasional atau apa adanya (*natural setting*), tidak dimanipulasi dan tidak dikendalikan oleh faktor percobaan atau eksperimen lain. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berupaya memahami, menyelidiki proses, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang individu, kelompok, atau situasi.<sup>73</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen utama dalam kerangka penelitian harus mampu bersentuhan langsung dengan informan, memahami secara wajar

---

<sup>72</sup> Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama 2016) hlm. 15.

<sup>73</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

realitas yang ada dalam kerangka penelitian, dan berusaha berusaha mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan. Peneliti bersikap adil dalam berinteraksi dengan informan penelitian dan menyikapi setiap perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara peneliti dan informasi lapangan merupakan kunci pengumpulan data.<sup>74</sup>

Kehadiran peneliti kualitatif harus hadir karena ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif, dimana mereka harus hadir secara langsung untuk mengumpulkan data, peneliti kualitatif harus menyadari bahwa peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan pionir dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan kondisi kehidupan nyata. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum melakukan kerja lapangan, peneliti harus terlebih dahulu mendapatkan izin dengan menyerahkan surat penelitian kepada Pimpinan Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Peneliti memperkenalkan diri kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan terhadap pendidikan Islam

---

<sup>74</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 197-200.

mandiri dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian pada santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

- b. Memahami latar belakang penelitian.
- c. Mempelajari konteks penelitian dan melakukan penjadwalan observasi, wawancara sesuai kesepakatan peneliti dan objek penelitian.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) ASWAJA Lintang Songo Bantul Yogyakarta. Peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren ini karena peneliti menginginkan data deskriptif yang mendalam dan analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan kemandirian pendidikan Islam dalam pembentukan kesalehan dan kemandirian siswa. Peneliti memilih tempat ini dengan tujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat.

### **4. Sumber Data**

Sumber data primer bagi peneliti kualitatif adalah perkataan dan tindakan. Selibuhnya merupakan data tambahan seperti data lainnya. Sehubungan dengan itu, pada bagian ini data dibagi menjadi kata-kata, tindakan, sumber data tekstual dan visual.<sup>75</sup>

- a. Kata-kata dan Tindakan (Manusia)

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

Orang-orang yang diwawancarai dan diamati merupakan sumber data utama, seperti pimpinan pondok, guru/asatidz, karyawan pondok, dan santri/peserta didik. Data yang ingin dicari adalah profil pondok pesantren dan kegiatan yang ada di pondok pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.

b. Sumber Tertulis

Mengenai sumber data, dokumen tambahan dari sumber teks dapat dibedakan menjadi buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

c. Foto

Dokumentasi visual menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk mengkaji aspek subjektif, dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Jika sumber datanya dari gambar, foto, atau film, alangkah baiknya jika data tersebut dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan lalu dianalisis. Sumber datanya berupa gambar-gambar kegiatan di pesantren, guna keperluan penelitian.<sup>76</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk menemukan data menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi visual dan non visual.

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 157

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas berbeda dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan angket. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasinya tidak terbatas pada manusia saja tetapi juga pada objek alam lainnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap partisipan dan non partisipan. Sedangkan untuk pengumpulan data sudah dilakukan dan dilihat secara langsung tingkatan subjek yang diteliti.<sup>77</sup> Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung menghadap pimpinan Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si. kemudian berkeliling pondok melihat kondisi secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan yang telah ditentukan. Cara wawancara hampir sama dengan wawancara, secara sederhana dapat dipahami sebagai dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Informan kunci (key informan) adalah pimpinan dan staf pendidikan serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian objektif secara sistematis. interview ada 3 macam yaitu:

---

<sup>77</sup> Rahayu, Iin Tri, dan Tristriadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang Bayu Media Publishing, 2004), hlm. 13

### 1) Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin atau wawancara terarah adalah suatu proses wawancara yang mana pewawancara dengan sengaja tidak mengarahkan pertanyaan dan jawaban terhadap permasalahan pokok penelitian yang ditujukan kepada orang yang diwawancarai.

### 2) Interview Terpimpin

Interview terpimpin atau Wawancara terpimpin adalah wawancara terpimpin mengenai permasalahan utama yang diteliti atau menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

### 3) Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi dari Wawancara *Unguided* dan Wawancara Terpandu. Jadi pewawancara hanya menciptakan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk diperiksa, maka pada saat wawancara situasional pewawancara harus bisa membimbing orang yang diwawancarai jika dia salah paham atau ternyata data yang ia berikan menyimpang.

Interview atau wawancara dengan berbagai jenis di atas mendorong peneliti untuk menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk mengemukakan jawabannya sendiri. Peneliti menggunakan metode ini karena menginginkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara peneliti sebagai pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara ini digunakan

peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Pada proses interview atau wawancara kali ini ini peneliti melakukannya dengan Kyai, para asatidz-asatidzah, santri dan warga sekitar Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, jadi metode dokumentasi adalah mencari data tentang topik atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, daftar isi, notulensi rapat, perintah hari, dan lain-lain, terkait dengan topik ini.<sup>78</sup> belajar. Pada setiap proses observasi dan wawancara, peneliti juga mencatat dalam bentuk foto. Selain itu penulis juga menerima dokumen dan beberapa gambar dokumenter beserta latar belakang serta rekam jejak pondok pesantren oleh pihak Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai pengumpulan data hingga tercapai suatu titik maksimal yang biasa disebut dengan titik jenuh. Ada tiga model interaksi dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

---

<sup>78</sup> Suhairismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta 1998), hlm. 207.



penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data dalam bentuk catatan lapangan sangat banyak sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, mencari pola dan tema. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.<sup>79</sup>

Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama penelitian kualitatif adalah hasil. Jadi, jika peneliti yang melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, tidak berpola, hal itulah yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan reduksi data. Minimalkan data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan.

b. Penyajian/Display Data

Hasil reduksi ini akan ditampilkan secara tertentu untuk setiap model, kategori, fokus, topik yang permasalahannya harus dipahami dan dipahami. Menggunakan *Data view* dapat membantu pencari melihat gambaran keseluruhan atau sebagian hasil pencarian. Dalam

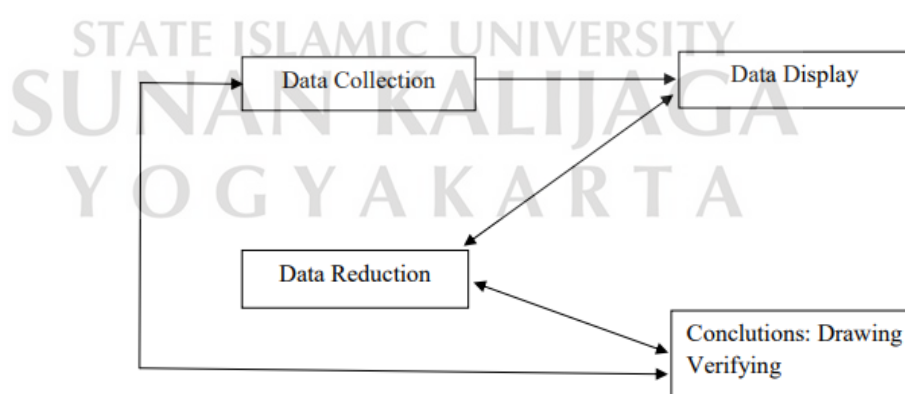
---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2015), hlm. 247.

penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lain. Teks narasi adalah jenis teks yang biasa digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat tentatif dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti pendukung pada periode pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, temuan-temuan penelitian kualitatif pada awalnya mungkin dapat memuaskan rumusan masalah, namun bisa juga tidak, karena sebagaimana telah dikemukakan, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. Telah selesai. Penelitian sedang berlangsung di lapangan.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*).<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2015), hlm. 247.

## 7. Pengecekan Keabsahan Penemuan/ Validitas Data

Triangulasi dalam uji reliabilitas/kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.<sup>81</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menguji keandalan data. Kegunaannya sendiri adalah untuk mengecek data yang diambil dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan, diklasifikasi dan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang khusus untuk data tersebut. Data tersebut dianalisis peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan kemudian diminta persetujuannya dengan ketiga sumber tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lain untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap akurat. Atau mungkin mereka baik-baik saja, karena

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2015), hlm. 273.

sudut pandang yang berbeda.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu atau Triangulasi sementara untuk keandalan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada saat informan tidak sedang melakukan operasi penting, maka akan diperoleh data yang lebih jelas dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan perbandingan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Melakukan perbandingan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Melakukan perbandingan apa yang dikatakan orang tentang situasi pencarian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Melakukan perbandingan situasi dan cara pandang seseorang dengan perbedaan pendapat dan cara pandang orang yang memiliki latar belakang berbeda.
- 5) Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen lain pada langkah ini akan menjamin keabsahan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Mulanya terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan plagiarisme,

pengesahan tugas akhir, lembar persetujuan penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, abstract, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, motto, lembar persembahan, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bagian utama terbagi kedalam empat bab. Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan/kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah gambaran umum Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, meliputi profil, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, dan kondisi sarana dan prasarana. Bab III adalah pembahasan, meliputi pembahasan tentang Konsep Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di pondok pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, Kemudian Implementasi dari konsep tersebut dan dilanjutkan pembahsan dampak dari implementasi konsepnya. Bab IV adalah penutup, merupakan bab terakhir dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini disajikan jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun bagian akhir dari penelitian tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi catatan lapangan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ini terbagi dalam 3 tahapan diantaranya: Tahapan *pertama* perencanaan/plan dengan penyelarasan visi, misi, fungsi dan tujuan yang dituangkan kedalam program dan pelaksanaan dalam bentuk a) kegiatan rutin pondok pesantren; b) kegiatan spontan; c) pengondisian; d) keteladanan, e) pemahaman atau sosialisasi ketentuan dan aturan; Tahapan *kedua* implementasi dan pelaksanaan yang dilakukan secara sadar, rutin, disiplin, baik, benar dan penuh tanggung jawab; Tahapan *ketiga* evaluasi, publikasi dan dokumentasi yang dilakukan harian, setiap pekan, bulanan, semester dan tahunan.

Implementasi Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul berjalan dengan program rutin yang telah terjadwal dengan rapi kemudian kegiatan spontan yang senantiasa terlaksana dengan baik diiringi dengan pengondisian sarana dan prasarana yang memadahi dan selalu meningkat juga melalui keteladanan yang dilakukan oleh Kyai para pendidik ustadz dan ustadzah serta masyarakat sekitar.

Dampak internal pembentukan ketaqwaan dan kemandirian santri melalui Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul adalah terciptanya

santri dengan pribadi yang kuat keikhlasannya, senantiasa bersyukur dan berprasangka baik kepada Allah, taat beribadah, kesederhanaan yang mendarah daging, percaya diri, ketidaktergantungan terhadap keduniaan, optimis, mempunyai orientasi tugas dan hasil yang logis dan kredibel, berani dan cerdas dalam pengambilan risiko, memiliki legalitas keorisinilan diri: kreatif, inovatif, luwes, punya banyak sumber keilmuan, banyak tahu, serba bisa dalam pengabdian masyarakat, mampu bertingkah laku pemimpin hingga berani memimpin dan siap memimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan dapat menerima saran juga kritik, memiliki orientasi pandangan ke masa depan dengan prespektif yang jelas, terukur dan terarah.

Dampak eksternal dari pembentukan ketaqwaan dan kemandirian santri melalui Pendidikan Islam Berdikari di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul adalah Masyarakat yang berada di sekitaran lingkungan Pondok Pesantren mendapatkan kesempatan mengikuti forum kajian rutin setiap malam hari terkhusus di malam rabu mengaji kitab, selain itu Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo mengadakan secara rutin sebulan sekali mujahadah bersama Masyarakat, kemudian diadakannya juga Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak dan *madin* setiap hari senin, rabu dan jum'at. Selain di ranah keagamaan manfaat yang didapat oleh Masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo ini adalah Masyarakat mendapatkan ilmu dan pengalaman entrepreneurship dari berbagai bidang seperti pertanian,

perkebunan, perikanan, peternakan, home industri, konveksi, garden, kuliner, tata kelola sampah dan tata kelola manajemen usaha, semua bidang tersebut langsung dibimbing dan dibina dari akademisi, PPL, ahli, pakar serta praktisi yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, selain itu Masyarakat sekitar juga mendapatkan jaringan relasi yang luas dan bantuan dari berbagai instansi. Kemudian Masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan, pengelolaan sampah gratis, pengelolaan lahan dengan teknologi canggih seperti mesin untuk tanam, perawatan, panen dan lain-lain.

## **B. Saran**

Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul Yogyakarta sudah berjalan baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan pondok pesantren, untuk dapat mempertahankan kegiatan pembentukan ketaqwaan dan kemandirian santri melalui Pendidikan Islam Berdikari dan mengupayakan pengembangan kegiatan mengembangkan Pendidikan Islam Berdikari ini lebih luas dan variatif. Sehingga santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul Yogyakarta memiliki jiwa Berdikari yang kuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi bapak/ibu Asatidz-asatidzah pendidik dan pendamping, untuk selalu memberikan teladan dan pendampingan kepada santri dalam penerapan



Pendidikan Islam Berdikari guna pembentukan ketaqwaan dan kemandirian santri, serta terus bekerjasama dan mendukung Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri.

3. Bagi wali santri, untuk saling bekerjasama dengan pihak pondok pesantren agar senantiasa mendukung Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri.
4. Bagi para santri, untuk dapat tetap semangat dan istiqomah dalam mengikuti Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri, serta senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki jiwa Berdikari yang kuat.
5. Bagi peneliti lain, untuk dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Pendidikan Islam Berdikari dalam membentuk ketaqwaan dan kemandirian santri.

Akhir kata peneliti mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Ta'ala serta sholawat dan salam kepada teladan utama kita Nabi Muhammad ﷺ yang telah memberikan hidayah, barakah, kekuatan, semangat dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis tesis ini sebaik mungkin. Selanjutnya, tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan tesis ini. Peneliti mengakui dan menyadari bahwa masih terdapat kesenjangan ataupun kekurangan dalam penelitian tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pembaca tesis ini sangat diperlukan demi

kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat membawa manfaat, ibroh dan khazanah keilmuan bagi para pembaca, pihak pondok pesantren, seluruh santri dan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Referensi Artikel Jurnal*

- Al-Khasy, Moh. Ali Qorrer. 2023. "Indikator Ketakwaan Menurut Ali bin Abi Thalib dan Relevansinya dengan Fenomena Korupsi di Indonesia". *JPIK: Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret*.
- Alvira, Mirza. 2021. "Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi HP (Gadget Addiction) Peserta Didik Di Smp Negeri 37 Surabaya". *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), Volume 05, Nomor 01*.
- Anggara, Fajar Surya Ari, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Abdul Thoriq. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul". *Inovator: Jurnal Manajemen, Volume 11, Nomor 1*.
- Apiyah, Suharsiwi. 2021. Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat". *Seminar Nasional Penelitian 2021, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober*.
- Aprillia, Rizki. 2020. "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja". *Jurnal of Nursing Care - Volume 3, Issue 1, February*.
- Arif, Moh. 2013. "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad". *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 7, Nomor 2, Desember*.
- Astuti, Sri, Thomas Sukardi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian". *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 3, November*.
- Athiyah, Harri Santoso. 2021. "Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19". *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Nomor 1*.
- Bintari, Ramadhanti Husnah. 2020. "Kecanduan Gadget di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar". *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, Volume 8, Nomor 2*.
- Budiyanto, Mangun, Imam Machali. 2014. "Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pensantren Islamic Study Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul". *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 1, Juni*.
- Darman, Regina Ade. 2017. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika, Volume 3, i2*.

- Diantoro, Fery, Endang Purwati, Erna Lisdiawati. 2021. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19". *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni*.
- DS., Galuh Oktavia, Eny Trimeiningrum. 2018. "Pengaruh Percaya Diri dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Makanan Ringan di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya di Kota Semarang)". *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan, Volume 1, Nomor 1, April*.
- Edy, Intan Permata Sari. 2022. "Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al Attas (Makna Pendidikan Islam Ta'dib serta Klasifikasi Ilmu)". *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2*.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2013. "Pendidikan Karakter di Pesantren". *Aspirasi Volume 4, Nomor 1, Juni*.
- Fakhrunnisak, Sheila Briliana, Lalu Sumardi, Muh Zubair, Mohammad Mustari. 2023. "Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Februari*.
- Falah, Anta Ibnul, Agus Heruanto Hadna. 2022. "Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan)". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 2, Desember*.
- Fatah, Ahmad. 2022. "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Volume 12, Nomor 1, Juni*.
- Fathoni, Tamrin. 2019. "Pesantren dan Penanaman Sikap Anti Korupsi". *AL-MANHAJ; Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam Volume 1, Nomor 1, Januari*.
- Handayani, Suci, Runi Fazalani. 2022. "Penerapan Model Pembejaran CTL dengan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudatul Husna Kepok Desa Mertak Tombok". *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik Volume 1, Nomor 2, Oktober-Desember*.
- Handayani, Titik. 2009. "Korupsi Dan Pembangunan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume IV, Nomor 2*.
- Haryono, Nova. 2021. "Guru Berdikari Di Era Revolusi Industri 4.0". *Eduprof: Islamic Education Journal, Volume 3, Nomor 1, Maret*.

- Hasdiana, Lillyan Hadjaratie, Abd. Kadim Masaong, Abdul Haris Panai. 2023. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 09 (2) May*.
- Hidayah, Nur. 2022. "Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, Nomor 4*.
- Hidayati, Wiji, Zeni Resmita. 2020. "Manajemen Pembentuk Kemandirian Ranah Intelektual Emosional, Sosial dan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Yogyakarta". *Laporan Penelitian Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Juli*.
- Hidayatulloh, Taufik, Hijrah Saputra, Theguh Saumantri. 2023. "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal Dialog, Volume 46, Nomor 1, Juni*.
- Irawati. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19". *Didaktika Aulia Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1*.
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini. 2020. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember*.
- Jamin, Ahmad. 2015. "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)". *Jurnal Islamika Volume 15 Nomor 2 Tahun 2015*, hlm. 183-184.
- K., Muh. Arif. 2016. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Taqwa Anak di Sekolah Dasar". *Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume VI, Nomor 2, Juni*.
- Kartini, Hj. Ajeng. 2012. "Taqwa Penyelamat Ummat". *Jurnal Al 'Ulum, Volume 52, Nomor 2, April*.
- Kuning, Abdul Halim. 2018. "Taqwa dalam Islam". *Jurnal ISTIQRA', Volume VI, Nomor 1, September*.
- Mahfud, Dawam. dkk., 2015. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 1*.

- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epitemologonya)". *Jurnal UIN Alaudin Makassar, Volume VII, Nomor 1, Januari-Juni*.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.12 No. 1, Februari*.
- Marta, Rany Novia, Hallen & Safri Mardison. 2022. "Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Anak", *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Volume 8, Nomor 1, Januari – Juni*.
- Martiansa, Arsany Firdan, Ahmad Rizky Chendi A, Ahmad Jazim Irsyaduddin, M. Raffi Ardhani. 2022. "Konsep Takwa dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan". *Global Islamika: Jurnal Studidan Pemikiran Islam, Volume 1, Nomor 1, Juli*.
- Miskahuddin. 2019. "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah, Volume 16, Nomor 2, Juli*.
- Muali, Chusnul, Adi Wibowo, Hambali, Zaini Gunawan, Immatul Hamimah. 2020. "Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial". *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2*.
- Muhammad, Abdullah. 2022. "Probelmatika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan Datang". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni*.
- Muheramtohad, Singgih, Septiana Na'afi. 2022. "Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau dari Aset dan Operasionalnya", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 8, Nomor 02*.
- Muhtadin, "Kajian Komunikasi Allah Tentang Taqwa, Dzikir, dan Falah dalam Makna Semantik". *Wacana, Volume XIII, No.1, Februari 2014*, hlm. 10-11.
- Novika, Fanny, Nike Septivani, I Made Indra P. 2022. "Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial". *Management Study and Entrepreneurship Journal (MSEJ), Volume 3, Nomor 3*.
- Nugroho, Yuriko Pulung, Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, dan Mohammad Farhan. 2022. "Penerapan Metode 'Iqab dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2021". *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.

- Pratami, Fuji, Siti Khodijah. 2021. "Penanaman Kemandirian Santri Melalui Konsep Amal Saleh di Pondok Pesantren Darul Ulum", *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2*.
- Radianim, Widiya A. 2019. "Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Islami", *Journal of Islamic and Law Study Volome 3, Nomor 1, Juni*.
- Rahma, Nur Azizah Aulia, Suryanto. 2022. "Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4, Nomor 1*.
- Ramadhon, Ridho. Imam Khoriyadi. 2021. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2*.
- Retnanto, Agus. 2014. "Entrepreneurship bagi Ummat Islam". *EQUILIBRIUM, Volume 2, Nomor2, Desember*.
- Romdoni, Lisda Nurul, Elly Malihah. 2020. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Volume 5, Nomor 2, Juli – Desember*.
- S, Nasir. 2020. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis". *Jurnal ISTIQRA', Volume 7, Nomor 2, Maret*.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *KORDINAT, Volume XVI, Nomor 1, April*.
- Sahputra, Dika, Anisya Afifa, Adinda Muna Salwa, Nurman Yudhistira, Liyani Azizah Lingga. 2022. "Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi)". *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 6, Nomor 2*.
- Saimroh. 2020. "Pembentukan Karakter Kemandirian Santri pada Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Jawa Barat", *Jurnal Smart, Volume 6, Nomor 2, Desember*.
- Sanjaya, Langgeng Tri, Mulyadi, Drs. H. M. Hajar Dewantoro. 2021. "Konsep Pendidikan Enterpreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Lintang Songo", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Volume 2, Nomor 1, September-Januari*.
- Shodiqoh, Amilatus, Anwar Sutoyo. 2021. "Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo", *JBKI Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, Volume 1, Nomor 1*.

- Sholeh. 2016. “Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim”. *Jurnal Al-hikmah Volume 13, Nomor 1, April*.
- Sulaiman, Rusydi. 2016. “Pendidikan Pondok Pesantren Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren”. *'Anil Islam Vol. 9. Nomor 1, Juni*.
- Sunarty, Kustiah. 2016. “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak”. *Journal of EST, Volume 2, Nomor 3, Desember*.
- Suradi, A. 2017. “Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)”. *Tadris, Volume. 12, Nomor 2, Desember*.
- Sutras. 2019. “Metode Pembinaan “Berdikari” untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SDLBN Kalirejo Tahun 2016”. *Jurnal Pendidikan Inklusi, Volume 2, Nomor 2*.
- Syafe'i, Imam, 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei*.
- Turmuzi, Muhamad. 2021. “Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19, Nomor 2, Desember*.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman, Unik Ambarwati. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Tahun XXXV, Nomor 2, Juni*.
- Yanti, Meri, Efni Anita, Aztyara Ismadharliani. 2023. “Persepsi Terhadap Investasi Sebagai Respon Kasus Investasi Bodong Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi”. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 1, Nomor 2, April*.

### **Referensi Buku**

- Arikunto, Suhairismi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta).
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Dokumen Negara Indonesia, Departemen Koperasi, Inspektorat Jenderal. 1965. *Tjapailah bintang-bintang di langit/tahun Berdikari: Pidato Presiden Sukarno pada hari ulang tahun ke 20 Republik Indonesia 17 Agustus 1965*. (Djakarta: B.P. Prapantja).



- El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie. 2009. *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Fathani, Abdul Halim. 2008. *Ensiklopedia Hikmah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group).
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Indrawan, Rully, Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. (Bandung: Rafika Aditama)
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahayu, Iin Tri, dan Tristriadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. (Malang: Bayu Media Publishing).
- Rifa'i, Muhammad, dkk. 2018. *Mozaik Islam dan Manajemen Kinerja*; (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Riwayati, Eni. 2015. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Study Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Sunan Kalijaga).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Wiryo Pranoto, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marhandono, and Yuda B. Tangkilisan. 2017. *Ki Hajar Dewantara Pemikiran Dan Perjuangannya*. (Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

### **Referensi Karya Ilmiah**

- Adityama, Muhammad Nur. Tesis. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor)*, Program Magister PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariyunita, Noorrela. Tesis. 2019. *Dinamika Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Kewirausahaan Santri di Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul*, (Yogyakarta: Program Studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga).
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, Toni Toharudin. 2021. "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia". *Seminar Nasional Statistika X Universitas Padjadjaran Jawa Barat*.
- Habibi, Ibnu. 2019. "Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di PP MBS Al Amin Bojonegoro". *Annual Conference for Muslim Scholar (AnCoMS), November*.
- Ningsih, Erni Kunanti. Tesis. 2022. *Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)*. Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sumiati. Tesis. 2017. *Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*, Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

### **Referensi Berita di Situs Website Resmi**

<https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>

<https://www.bpkp.go.id/berita/read/1277/9485/Mantan-Menteri-Agama-Said-Agil-Dituntut-10-Tahun.bpkp>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>

<https://www.kemenag.go.id/nasional/indonesia-negara-dengan-perguruan-tinggi-islam-terbanyak-di-dunia-66z4ac>